

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN SISWA *INKLUSI* DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKOREJO 1 SUKOWONO
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
WASI'AH PUTRI AGUSTIN
NIM. 202101030079
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN SISWA *INKLUSI* DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKOREJO 1 SUKOWONO
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**WASI'AH PUTRI AGUSTIN
NIM. 202101030079**

Disetujui Pembimbing

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**Dr. Nuruddin, M.Pd.I.
NIP. 197903042007101002**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN SISWA *INKLUSI* DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SUKOREJO 1 SUKOWONO
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004

Sekretaris



Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.
NIP. 199306032023211032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota :

1. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.

2. Dr. Nuruddin, M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000310002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (QS. Al-Nahl [16]:125)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahnya* (QS Al-Nahl :125)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak hidayah dan rahmat kepada insan yang penuh kekurangan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berperan penting dalam perkuliahan penulis hingga saat ini :

1. Kedua orang tua saya, bapak (Cipto Warsidi) dan ibuk (Waki'ah) yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayangnya kepada saya. Ucapan terimakasih tiada henti kepada kedua orang tua terhebat saya yang dengan begitu ikhlasnya mendidik, mendukung dan sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam menempuh pendidikan S1.
2. Teruntuk suami tercinta saya (Hamdi Heriyanto), terimakasih telah kebersamai untuk ikut serta membantu penulis baik dengan tenaga pikiran dan waktu yang diberikan ditengah kesibukannya. Terimakasih untuk untuk dukungan dan segala bentuk yang telah menguatkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih telah menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan memberi semangat untuk tidak menyerah.
3. Teruntuk mertua saya yaitu Bapak (Heri Efendi) dan Ibu (Rusniati Ningsih), terimakasih telah memberikan dukungan serta doa yang senantiasa mengantarkan penulis hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Saudara perempuan saya (Siti Lailatul Humairoh), seorang saudara terbaik yang selalu kebersamai meniti pahitnya kehidupan hingga diusia penulis saat ini dan terimakasih telah menguatkan dalam kondisi apapun.

5. Teruntuk keluarga dan saudara-saudara saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang menjadi motivasi saya agar selalu bersemangat untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.

Saya ucapkan terimakasih yang tiada batas semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Tanpa dukungan, doa dan bantuan dari kalian, saya tidak mungkin berada sampai pada titik ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala anugerah, hidayah dan rahmatnya dalam menyelesaikan proses perkuliahan hingga pada tahap skripsi yang berjudul “Peran Guru Pembimbing Khusus Dalam Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 1 Sukowono Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memberikan kita penerang bagi kita dan membawa cahaya islam hingga saat ini.

Kesuksesan serta kelancaran penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tak lain karena banyak dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa sekaligus dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan dukungan dan bimbingan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Drs Imam Syafi’I, M.Pd.I selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dari semester awal hingga akhir.
6. Segenap dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Ibu Suliayun S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian serta menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
9. Ibu Nanik Haryanti, SE, S.Pd selaku guru pembimbing khusus yang bersedia menjadi narasumber terkait penelitian ini.
10. Ibu Siti Nur Kholifah selaku guru pembimbing khusus kedua yang bersedia menjadi narasumber terkait penelitian ini.
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang mendukung dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

Semoga segala amal yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengakui bahwa

skripsi ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat berarti bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan masyarakat secara umum setelah diperbaiki.

Jember, 30 Maret 2024

Wasi'ah Putri Agustin
NIM. 202101030079



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Wasi'ah Putri Agustin, 2024: *Manajemen Pembelajaran siswa Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 1 Sukowono Jember*

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pendidikan *Inklusi*, Siswa Berkebutuhan Khusus, Sekolah Dasar

Program pendidikan *inklusi* merupakan pendekatan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, dalam lingkungan pendidikan yang sama. Manajemen pembelajaran siswa inklusi ini tentunya akan berbeda dengan manajemen pembelajaran siswa reguler pada umumnya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana perencanaan pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 3) bagaimana evaluasi pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember, kedua untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember, ketiga untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field reserch*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember, dimulai dengan rapat pada awal semester dengan semua guru, selanjutnya GPK memahami karakteristik semua siswa *inklusi*, membangun kedekatan dengan siswa *inklusi*, menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa *inklusi*. 2) pelaksanaan pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember yaitu, guru memberikan metode pembelajaran yang sesuai, guru menggunakan medi pembelajarn yang bervariasi, guru mrlakukan pemantauan kemajuan belajar siswa setiap hari. 3) evaluasi pembelajaran siswa *inklusi* yaitu, GPK mengumpulkan data ketuntasan belajar siswa selama 1 semester, GPK melaporkan hasil pembelajaran siswa kepada orang tua, kepala sekolah mengadakan evaluasi mengenai pencapaian dan ketuntasan belajar siswa.

penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru pembimbing khusus, seperti keterbatasan sumber daya, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya pelatihan dan dukungan profesional.

DAFTAR ISI

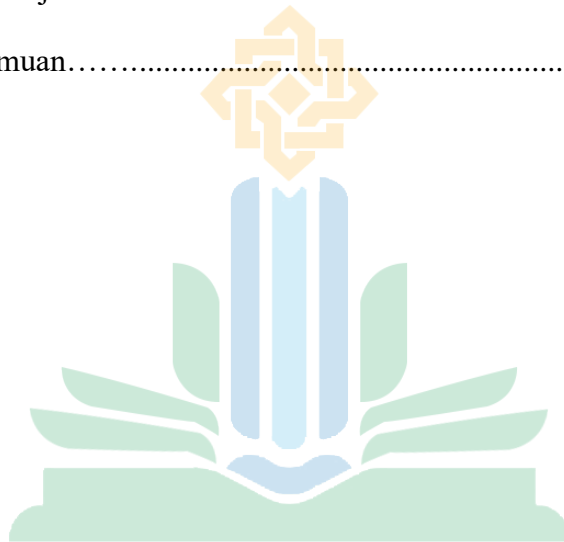
Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	20
a. Manajemen Pembelajaran.....	20

b. Pendidikan Inklusi.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	48
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran-Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4,1 Data Guru SDN Sukorejo 1.....	51
Tabel 4.2 Data Siswa SDN Sukorejo 1.....	52
Tabel 4.3 Data Siswa Inklusi SDN Sukorejo 1.....	53
Tabel 4.4 Jadwal Pelajaran Siswa Inklusi.....	65
Tabel 4.5 Hasil Temuan.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

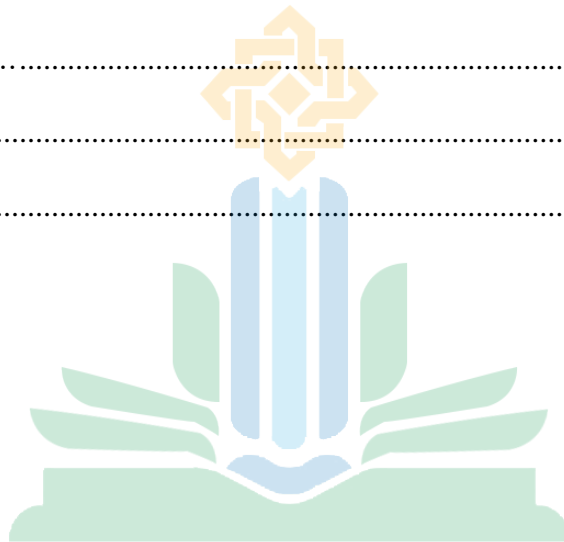
	Halaman
Gambar 4.1 Kondisi Sekolah SDN Sukorejo 1.....	49
Gambar 4.2 Letak Geografis SDN Sukorejo 1.....	50
Gambar 4.3 Visi Misi SDN Sukorejo 1.....	55
Gambar 4.4 Rapat Perencanaan Guru dan Staff.....	57
Gambar 4.5 Membangun Kedekatan dengan Siswa.....	60
Gambar 4.6 Meode Pembelajaran Kelas <i>Inklusi</i>	64
Gambar 4.7 Metode Pembelajaran Siswa <i>Inklusi</i>	66
Gambar 4.8 Media Pembelajaran Siswa <i>Inklusi</i>	67
Gambar 4.9 Field Trip.....	68
Gambar 4.10 Contoh Soal Akhir Siswa <i>Inklusi</i>	73
Gambar 4.11 Raport Akhir Siswa <i>Inklusi</i>	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Keaslian Tulisan.....	90
Matriks Penelitian.....	91
Pedoman Kegiatan Penelitian.....	92
Surat Ijin Penelitian.....	95
Surat Selesai Penelitian.....	96
Jurnal Penelitian.....	97
Dokumentasi.....	98
Profil Penulis.....	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia agar memperoleh wawasan ilmu yang lebih luas serta bisa bermanfaat bagi setiap manusia. Oleh karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan kesempatan kepada warganya untuk memperoleh hak pendidikan masing-masing tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki keterbatasan. Mengingat bahwa pentingnya pendidikan untuk semua orang juga anak yang memiliki keterbatasan, maka kemudian muncul konsep pendidikan inklusif.

Allah SWT menciptakan manusia dengan beragam perbedaan, seperti fisik, jenis kelamin, kemampuan, kecerdasan, sifat, dan pola pikir. Untuk itu kita perlu memahami dan menghargai sebuah keberagaman perbedaan, termasuk antara individu normal dan yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga kita dapat menghargai perbedaan tersebut. Allah SWT telah menjanjikan terhadap manusia bahwa Tuhan tidak akan merubah nasib atau kondisi suatu kaum kecuali usaha pada diri kaum itu sendiri. Maka dari itu jika seseorang ingin menjadi lebih baik tentunya dibutuhkan sebuah proses pembelajaran yang diperoleh dalam sebuah pendidikan. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu usaha manusia agar memperoleh sesuatu yang mereka inginkan.

Berikut firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang menjelaskan tentang nasib manusia ditentukan sendiri oleh dirinya adalah sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya; Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam tafsir qurtubi, didalam surah Ar-Ra'd ayat 11 tersebut terdapat lafadz يُغَيِّرُ yang memiliki makna atau arti mengubah. Lafadz يُغَيِّرُ pada kalimat إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا memiliki makna sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka¹.

Pengertian lain mengenai pendidikan merupakan upaya terencana secara fundamental untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyelenggarakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, perkembangan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembentukan akhlak, penguasaan ilmu kehidupan, pengetahuan umum, serta penguasaan ilmu keterampilan yang diperlukan bagi mereka untuk berkontribusi secara berdaya guna dalam masyarakat dengan landasan yang diatur dalam undang-undang. Mengingat bahwa pentingnya pendidikan untuk semua orang juga anak yang memiliki keterbatasan, maka kemudian muncul konsep pendidikan inklusif.

¹ Fajri, & Saepudin, *Implikasi Pendidikan dari Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 tentang Perubahan Terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia*, (Bandung Conference Series: *Islamic Education* 2, no 1, 2022), hlm 103.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember, pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang didalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus. Pendidikan ini berada dalam lembaga sekolah seperti pada umumnya yang didalamnya menyelenggarakan pendidikan inklusi. Pada pendidikan ini tentunya memiliki perbedaan yang sangat terlihat disbanding lembaga pendidikan lainnya. Mulai dari manajemen kesiswaannya, manajemen pembelajaran serta yang lainnya.

Pendidikan inklusif merupakan lembaga pendidikan reguler yang di dalamnya terdapat anak yang memiliki keterbelakangan berbeda-beda. Pendidikan tersebut juga merupakan pendidikan yang berusaha menyatukan anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler pada umumnya. Mereka juga memiliki hak yang sama dalam menerima pembelajaran dari lembaga tersebut. Pendidikan inklusif memberikan sebuah pelayanan pendidikan kepada semua anak termasuk juga anak berkebutuhan khusus yang nantinya di didik bersama-sama anak normal lainnya untuk mengoptimalkan seluruh potensi dan keterampilan yang ada pada diri mereka. miliki dengan penuh kesungguhan serta agar mereka lebih bisa menyesuaikan dengan lingkungan sosial sekitarnya.

Filosofi yang mendasari pendidikan inklusif adalah bahwa setiap anak yang memiliki karakteristik, hambatan, maupun kelemahan, berhak untuk memperoleh layanan pendidikan yang sama dengan anak yang lainnya dalam lingkungan yang sama atau dikenal dengan istilah *educations for all*. Setiap

anak berhak mendapatkan pendidikan bermutu tanpa diskriminasi dan pengecualian untuk mendapatkan layanan pendidikan.²

Landasan secara yuridis dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional tentang pendidikan inklusif pasal 2 yaitu ayat (1) menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik dari berbagai kondisi dan latar belakang untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Ayat (2) yaitu menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Pendidikan inklusif memiliki sebuah tujuan yaitu untuk memberikan suatu kesempatan yang sangat signifikan dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan (fisik, emosional, mental, sosial) atau memiliki potensi kecerdasan (bakat istimewa) untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Dalam hal ini pendidikan inklusi berusaha menjadi sebuah pendidikan yang mampu menyeimbangkan dengan kebutuhan siswanya.

Anak berkebutuhan khusus sering terlihat berbeda baik secara fisik maupun mental dan sosial emosional. Mereka memiliki karakteristik khusus yang mengakibatkan adanya penyesuaian-penyesuaian di berbagai bidang, agar mereka tetap mendapatkan hak yang sama dengan anak reguler dan bahkan

² Rasmitadila. Penyelenggara Pendidikan Inklusif, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 1.

penyesuaian tersebut harus dapat mengoptimalkan perkembangannya sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Penyesuaian yang dimaksud adalah penyesuaian lingkungan yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua anak, penyesuaian kemampuan, keterampilan dan pengetahuan pendidik, penyesuaian kegiatan pembelajaran, penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran, dan penyesuaian teman-teman sebaya serta lingkungan masyarakat.

Anak Berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang spesifik tentunya berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak Berkebutuhan Khusus ini memiliki sebuah hambatan belajar dan hambatan perkembangan (barrier to learning and development). Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi pendidik dalam memberikan sebuah pembelajaran yang dapat menyesuaikan hambatan yang mereka miliki.

Mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak. Pada kenyataannya sebagian kelainan atau gangguan yang dimiliki oleh seorang anak sangat sulit terlihat secara jelas. Mungkin seorang anak seperti tidak memiliki masalah dan persoalan yang jelas karena jika dilihat dari segi fisik atau penampilannya, anak-anak tersebut biasa saja seperti anak-anak pada umumnya, oleh sebab itu guru dan sekolah mungkin tidak melakukan adaptasi pembelajaran bagi anak tersebut. Namun ternyata pada hal-hal tertentu anak-anak tersebut memiliki kesulitan yang spesifik misalnya kesulitan membaca, menulis, dan berhitung yang sedemikian rupa, inilah pentingnya seorang guru

untuk memahami keberagaman karakteristik anak, sehingga perencanaan dan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan yang dimiliki oleh semua anak.³ Anak berkebutuhan khusus membutuhkan peran seseorang untuk mengarahkan menjadi lebih baik dan mengerti tentang perbuatan yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menerapkan program pendidikan inklusi dan memiliki guru khusus untuk anak berkebutuhan khusus atau disebut dengan guru pembimbing khusus. Guru pembimbing khusus bertugas sebagai guru khusus untuk anak berkebutuhan khusus. guru pembimbing khusus mempunyai kewajiban yaitu memberikan terapi, membimbing, memberikan motivasi serta memberikan pemahaman tentang suatu hal yang bersifat positif.

Adapun pengertian manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan keseluruhan kegiatan pembelajaran, baik yang menunjang secara langsung atau tidak, bagaimana guru mengatur dan membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada evaluasinya. Pendapat yang lain juga menyatakan bahwa manajemen pembelajaran, yaitu bagian dalam strategi pengelolaan pembelajaran dengan baik dan bermutu. Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan yang terkait dengan definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas maupun manajemen pembelajaran dalam arti sempit. Dalam arti

³ Dedy Kustawan, Pendidikan Inklusif dan Impelentasinya (PT Luxima Metro Media. Jakarta Timur, 2016), 22.

luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola pembelajaran, bagaimana membelajarkan siswa dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik dengan strategi yang diterapkan selama terjadinya interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁴

Manajemen merupakan hal yang sangat mendasar dalam bidang pendidikan, keberhasilan atau kegagalan program pendidikan terlihat dari bagaimana pengelolaan dalam program tersebut. Menurut Terry, “Manajemen merupakan proses seluruh kegiatan, yakni aktivitas yang terdiri dari empat aktivitas dan dari keempat aktivitas tersebut memiliki fungsi yang vital dalam mencapai tujuan. Keempat aktivitas tersebut sering disebut dengan POAC yang berarti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggiatan), *controlling* (pengawasan).⁵ Dengan manajemen pengelolaan yang baik maka tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan akan berjalan sesuai dengan keinginan. Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran siswa *inklusi* harus dikelola dengan baik, mengelola pembelajaran siswa *inklusi* melibatkan beberapa hal seperti, manajemen kurikulum, metode pembelajaran, serta evaluasi akhir. Langkah-langkah dasar dalam pendekatan manajemen pembelajaran adalah: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Mengevaluasi. Ketiga

⁴ Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani, *Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati*, (Jurnal Islamic Education Manajemen 5, No. 1, 2020), hlm 56.

⁵ H. M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 41.

rangkaian tersebut berurutan dan saling berkaitan. Dengan kata lain, seorang tenaga pendidik dalam memngembang setiap kegiatan pembelajaran, hal pertama kali yang harus dilakukan yaitu merencanakan, kemudian melaksanakan rencana yang telah dibuat, terakhir mengevaluasi kegiatan pembelajaran.⁶

Manajemen pembelajaran siswa *inklusi* merupakan kegiatan pengelolaan yang ada dalam lingkup pendidikan yang mana didalamnya terdapat siswa dengan kebutuhan khusus. Pentingnya pengelolaan pembelajaran yang terorganisir dalam lembaga pendidikan karena akan menjadi tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran *inklusi* ini perencanaan yang tersusun dengan baik, pelaksanaan yang mengakomodasi kebutuhan semua siswa serta evaluasi dari pelaksanaan yang telah dilakukan.

Dari hasil wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan bersama guru pembimbing khusus Ibu Nanik Haryanti, SE, S.Pd. beliau menjelaskan bahwasannya ada beberapa langkah yang beliau lakukan dalam pembelajaran dikelas *inklusi* yang mana hal tersebut yang menentukan keberhasilan dari pembelajaran siswa *inklusi*.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Manajemen Pembelajaran Siswa *Inklusi* di SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember.”

⁶ David A. Jacobsen, Paul Eggen and Donald Kauchak, *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K–12 Classrooms*, (New York: Pearson Education, 2009), 23.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan untuk mendeskripsikan tujuan secara umum sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember.
3. Untuk Mendeskripsikan evaluasi manajemen pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun beberapa manfaat penelitian sebagai berikut, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua sisi secara signifikan untuk memperdalam wawasan dan memperbanyak ilmu pengetahuan tentang Manajemen Pembelajaran Siswa *Inklusi*.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman dan arahan kepada peneliti sebagai bahan dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang relevan.

b. Guru

Dapat dijadikan informasi atas kinerjanya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam Manajemen Pembelajaran Siswa *Inklusi*.

c. Orang tua

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi dalam Manajemen Pembelajaran Siswa *Inklusi*.

d. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shidiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumbangsih dalam menambah koleksi pustaka bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shidiq Jember khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷ Susunan dalam manajemen pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran, melakukan pelaksanaan terhadap proses pembelajaran, melakukan pemantauan dan penilaian sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut merupakan serangkaian yang menjadi tolak ukur keberhasilan system pembelajaran.

2. Pendidikan inklusi

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan umum yang didalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus dan anak-anak normal lainnya yang melakukan pembelajaran secara bersama-sama. Pendidikan inklusi adalah system layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat dikelas biasa bersama teman-teman seusianya. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid dikelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.

⁷ Sri Giarti, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT* (Satya Widya, Vol. 32, No. 2. Desember, 2016), 120.

3. Anak berkebutuhan khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat diartikan sebagai anak yang lambat atau mengalami gangguan yang tidak akan pernah berhasil di sekolah anak-anak pada umumnya atau sekolah umum. Anak berkebutuhan khusus (ABK) juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi serta emosi sehingga diharuskan pembelajaran secara khusus. Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.

4. Program pendidikan inklusi

Program pendidikan inklusif merupakan upaya dan cara-cara dari yang berwenang dalam memberikan kesempatan kepada semua anak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah umum bersama anak lainnya yang telah dilaksanakan di SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Tinjauan sistematis menggambarkan alur pembahasan penulisan dari bab awal sampai bab akhir. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan pondasi mengenai penelitian yang terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang berisi mengenai pembahasan landasan teori yang digunakan sebagai membaca fenomena. Pada kajian kepustakaan ini terdapat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berisi hasil penelitian yang sudah dilakukan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan ketegasan terkait penelitian peneliti dan menghindari terjadinya plagiat. Sedangkan kajian teori berisi pembahasan atau teori yang menjadi variabel dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang memberikan tentang cara mencari serta menggali data, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data. Pada bab bagian ini membahas mengenai gambaran obyek yang diteliti, penyajian data dan analisis, termasuk pembahasan temuan.

Bab V yaitu penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Bagian ini mengenai akhir dari penulisan skripsi ini dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dikerjakan. Serta berisi saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir yang terdiri dari: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Skripsi karya Denis Suryaningsih 2023 dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Negeri 2 Kertanegara Kabupaten Purbalingga*”.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran bahasa arab adalah sebuah kegiatan yang memiliki aspek diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kemudian evaluasi yang di desain agar efektif dan efisien yang didalamnya terdapat partisipasi pendidik yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas dan perkembangan bahasa.⁸

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian

⁸ Denis Suryaningsih, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Negeri 2 Kertanegara Kabupaten Purbalingga* (Skripsi, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembelajaran bahasa arab sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajaran siswa *inklusi*.

2. Skripsi karya Cici Purnama Sari 2022 dengan judul “*Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di MTS Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung*”.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran di MTS Muhammadiyah dilakukan mulai dari perencanaan, yaitu melakukan sebuah pertemuan atau rapat guna membahas terkait rencana yang akan dilakukan dalam manajemen pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaan dari hasil perencanaan sebelumnya, setelah kegiatan pelaksanaan selesai maka dilaksanakan evaluasi dari pelaksanaan tersebut. Manajemen pembelajaran tersebut guna untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.⁹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajaran siswa *inklusi*.

3. Skripsi karya Mochammad Rizal Agus Hibatullah 2022 dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam Pembentukan*

⁹ Cici Purnama Sari, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di MTS Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Jember pada Tahun Ajaran 2021-2022".

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter santri dilakukan oleh pimpinan dan para asatidz berupa rapat awal semester, awal bulan, rencana pembelajaran harian dan penyusunan program pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran berupa metode setor dan talaqqi yang dilakukan santri di musholla dan ruang serba guna. Serta metode tasmi' seminggu sekali pada hari sabtu malam minggu. Terakhir evaluasi pembelajaran terdapat 2 bahan evaluasi yaitu evaluasi terkait kinerja para asatidz dalam mengelola pembelajaran dan evaluasi terkait kendala santri dalam menghafal.¹⁰

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajaran siswa *inklusi*.

4. Skripsi karya M Shine Dari Wayah M 2021 dengan judul "*Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah Turi Lamongan*".

¹⁰ Mochammad Rizal Agus Hibatullah, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Jember pada Tahun Ajaran 2021-2022* (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran di pondok pesantren SPMAA telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terlaksana dengan baik dan runtut.¹¹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembelajaran di pondok pesantren sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajar siswa *inklusi*.

5. Skripsi karya Erdiyanawati 2020 dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo*”.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa konsep perencanaan pembelajaran diawali dengan penetapan program pembelajaran yang mengadopsi dari pembelajaran bahasa Inggris Pare Kediri. Selanjutnya pola pelaksanaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan pada tahap evaluasi menggunakan model evaluasi formatif dan surmatif.¹²

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen pembelajaran dan menggunakan metode penelitian

¹¹ M Shine Dari Wayah M, *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah Turi Lamongan* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

¹² Erdiyanawati, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo* (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

kualitatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah lebih berfokus pada manajemen pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajaran siswa *inklusi*.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saat ini

NO	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Denis Suryaningsih (2023) "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Negeri 2 Kertanegara Kabupaten Purbalingga".	Sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Berfokus pada manajemen pembelajaran bahasa Arab.
2.	Cici Purnama Sari (2022) "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di MTS Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung".	Sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Berfokus pada manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa.
3.	Mochammad Rizal Agus Hibatullah (2022) "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Jember pada Tahun Ajaran 2021-2022".	Sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan	Berfokus pada manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter santri.
4.	M Shine Dari Wayah M (2021) "Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah Turi Lamongan".	Sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Berfokus pada manajemen pembelajaran di pondok pesantren.
5.	Erdiyawati (2020) "Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo".	Sama-sama membahas manajemen pembelajaran, dan menggunakan penelitian deskriptif	Berfokus pada manajemen pembelajaran bahasa Inggris santriwati di pesantren Ainul Huda Situbondo.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Definisi Manajemen

Secara etimologi istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*”. Kata *management* berasal dari kata *manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengelola atau berasal dari kata *manage* atau *managiere* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.¹³

Menurut pendapat Terry, manajemen adalah proses khusus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.¹⁴

Menurut pendapat Mary Parker Foliet, manajemen merupakan sebuah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Seni yang dimaksud merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang dan kelompok orang memainkan alat atau orang sehingga menghasilkan keindahan serta kemajuan.¹⁵

Sedangkan menurut John D. Millett, manajemen merupakan proses pembimbingan, pengarahan, serta pemberian fasilitas kerja

¹³ H. Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm 2.

¹⁴ Cahyo Budi U, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: UNNES PRESS, 2018), hlm 1.

¹⁵ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, dan Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), hlm 3.

kepada orang-orang yang diorganisir dalam kelompok jurnal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

Dari beberapa pengertian atau pendapat para ahli diatas mengenai pengertian manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kemampuan seseorang atau kelompok dalam mengelola suatu hal secara terorganisir mulai dari tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Manajemen

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan guna untuk menuntukan kesuksesan pendidikan tersebut. Tujuan utama manajemen adalah untuk mendapat hasil yang maksimum dengan upaya minimum melalui pemanfaatan sumber daya secara terpadu. Selain itu dengan manajemen yang tepat, efisiensi waktu, tenaga dan dana dapat ditingkatkan. Manajemen yang baik tidak hanya menguntungkan bagi karyawan maupun staf dalam bentuk kondisi kerja, system kerja dan insentif tetapi juga memberikan sebuah keuntungan besar kepada pemimpin.

Pada dasarnya ada tiga tujuan utama manajemen yaitu:

¹⁶ Mohammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih, dan Tundung Subali Patma, *Pengantar Manajemen*, (Malang: POLINEMAS PRESS, 2019), hlm 3.

- 1) Memastikan tujuan dan target organisasi terpenuhi secara efektif dan efisien.
- 2) Menjaga kesehatan, kesejahteraan, dan keselamatan staf.
- 3) Melindungi mesin dan sumber daya organisasi.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen adalah untuk mencapai target dari tujuan yang telah ditetapkan dan meningkatkan kualitas dari organisasi tersebut.

c. Fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu pendidikan, organisasi maupun bisnis secara maksimal, maka seorang pemimpin atau manajer harus mampu menguasai seluruh fungsi manajemen yang ada. Menurut Henry Fayol dan GR Terry menyebutkan bahwa terdapat 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).¹⁸

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi manajemen yang pertama dan paling dasar tentunya sangat penting dan utama. Perencanaan merupakan aktivitas dalam menetapkan sebuah tujuan, sasaran serta cara untuk meraih tujuan tersebut. Perencanaan melibatkan penentuan tujuan, pembentukan program, pengembangan

¹⁷ Hilal Mahmud, Mohammad Ilham Hilal, dan Asmaul Khusna, *Manajemen (Manajemen Fundamentals)*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021), hlm 19.

¹⁸ Mulyani dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen*, (Banyumas, Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), hlm 2-3.

jadwal dan waktu tindakan serta penugasan tanggung jawab untuk meraihnya.

Setiap organisasi, lembaga maupun perusahaan harus memiliki atau membuat perencanaan yang konkrit sebelum melaksanakan kegiatan operasional mereka. Karena perencanaan merupakan tolak ukur perkembangan suatu organisasi, lembaga maupun perusahaan.¹⁹

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling penting, karena tanpa adanya perencanaan maka fungsi-fungsi lain tidak akan berjalan. Selain itu, perencanaan juga memungkinkan:

- a) Organisasi, lembaga maupun perusahaan dapat memperoleh dan mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Anggota organisasi, lembaga maupun perusahaan akan dengan mudah melakukan semua kegiatan secara konsisten.
- c) Kemajuan dapat selalu dipantau dan diukur sehingga tindakan korektif dapat diambil apabila kemajuan tidak memuaskan.²⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan tahap awal dalam fungsi manajemen yang harus ada dalam sebuah organisasi, lembaga, maupun perusahaan yang mampu menentukan tujuan dari apa yang dilaksanakan. Perencanaan juga

¹⁹ Amruddin. Harinugroho., *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoritis)*, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2020), hlm 28-29.

²⁰ Muslichah Erma Widiana, *Pengantar Manajemen*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm 34.

dapat menjadi kunci utama suatu organisasi, lembaga, maupun perusahaan dalam melaksanakan fungsi manajemen yang selanjutnya.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokkan orang dan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam hal ini seorang manager perlu merancang, mengembangkan suatu organisasi dan dapat menunjuk orang yang bertanggung jawab dalam mencapainya. Pengorganisasian ini merupakan penguat dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Secara sederhana, pengorganisasian dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu:

- a) Pembagian pekerjaan dan klasifikasi pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran.
- b) Pembagian tugas-tugas pada kelompok atau seseorang yang harus mengerjakan.
- c) Menentukan kewenangan dalam pengambilan keputusan pada kelompok maupun orang dalam organisasi tersebut.²¹

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) juga merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen dan lebih menekankan langsung pada kegiatan dalam suatu organisasi. Hal yang perlu diperhatikan

²¹ Adhitya Rechandy Christian dan Tina Sulistiyani, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, UAD Press, 2020), hlm 15.

dalam pelaksanaan ini adalah motivasi karyawan dalam mengerjakan segala hal jika:

- a) Optimis mampu mengerjakan pekerjaan yang diembannya.
 - b) Optimis bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya.
 - c) Tidak dibebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting.
 - d) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan
 - e) Hubungan dengan antar karyawan harmonis.²²
- 4) Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang terakhir, dalam hal ini berisi tentang evaluasi kesesuaian antara kegiatan yang telah dilakukan dengan rencana yang telah disusun dalam suatu organisasi, lembaga maupun perusahaan. *Controlling* juga berfungsi memberikan sebuah penilaian dan koreksi atas apa yang dikerjakan seseorang, jika dirasa arah yang dijalankan melenceng dari tujuan dan sasaran awal.

d. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran" yang berarti proses membuat orang belajar.²³ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pada

²² Cahyo Budi U, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: UNESS PRESS, 2018), hlm 8.

²³ M Shine Dari Wayah M, *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah Turi Lamongan* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm 22.

Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁴ Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam lingkungan sekolah secara efektif dan efisien.

Menurut Gagne dan Brigge mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bermakna terjadi apabila peserta didik menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka, artinya bahan dan objek itu mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa.²⁵

Menurut B.F Skinner belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, belajar merupakan kapasitas, timbulnya kapasitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan, internal yang menggambarkan keadaan diri. Proses kognitif serta hasil belajar siswa yang

²⁴ Presiden Republik Indonesia, “*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*”.

²⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 7.

menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motoric, sikap, dan siasat kognitif.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan bentuk interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, yang mana dalam hal tersebut seorang pendidik berusaha memberikan ilmu atau pemahaman mengenai materi yang disampaikan kepada peserta didik.

e. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran

Adapun tujuan dari pembelajaran, yaitu tercapainya perubahan tingkah laku pada siswa dan juga perkembangan kompetensi belajar siswa yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut mengandung makna bahwa setiap perencanaan pembelajaran sebaiknya dibuat secara tertulis. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi manfaat dari perumusan tujuan pembelajaran yaitu:

- 1) Memudahkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Memudahkan guru menentukan penyusunan materi bahan ajar.
- 3) Membantu memudahkan guru merancang kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran.
- 4) Memudahkan guru melakukan evaluasi.²⁷

²⁶ Syaifurrahman dan Tri Ujianti, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm 56.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadita, *Pengembangan kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 25.

Agar proses pembelajaran dapat tersusun dan terlaksana dengan baik, maka seorang guru atau tenaga pendidik harus mampu menyusun dan merancang tujuan pembelajaran dengan baik dan jelas. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien

f. Definisi Manajemen Pembelajaran

Dalam konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa dan guru dengan mengikutsertakan berbagai factor di dalamnya untuk mencapai tujuan.²⁸

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas menolong murid dalam upaya membelajarkan siswa untuk mencapai perubahan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk digunakan semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Menurut Ibrahim Bafadhal, manajemen pembelajaran merupakan segala upaya pengaturan proses pembelajaran dalam rangka tercapainya

²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 43.

²⁹ Denis Suryaningsih, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMPN 2 Kertanegara Purbalingga*, (Purbalingga: Prof. K.H. Saifuddin Zuhri), hlm 10.

proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran juga sering disebut manajemen kurikulum.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses pengelolaan terstruktur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian yang dilakukan oleh guru guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Pendidikan Inklusi

a. Definisi Pendidikan Inklusi

Sudah banyak para ahli yang telah menyampaikan pendapatnya mengenai pendidikan inklusi yang tentunya pendapat tersebut berbeda-beda namun memiliki maksud dan tujuan yang sama.

Sumiati menyatakan bahwa pendidikan inklusif ialah model pelayanan pendidikan yang secara terbuka bagi peserta didik dan mengakomodasi seluruh dari kebutuhannya atas bimbingan dan pelayanan tanpa diskrimatif dengan cara belajar bersama.³¹

Selanjutnya, Taub dan Peck (1995) mengemukakan bahwa pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler. Hal tersebut

³⁰ Bafadhal, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 11.

³¹ Hasmyati. Ramlan Mahmud et al., *Pendidikan Inklusif*, (Sumatera Barat:PT GLOBAL EKSKLUSIF TEKNOLOGI, 2022), hlm 3.

menjelaskan bahwa kelas reguler merupakan tempat yang sangat relevan bagi anak berkelainan.³²

Permendiknas no.70 tahun 2009, pasal 1, menyatakan pendidikan inklusif didefinisikan sebagai system penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama sama dengan peserta didik pada umumnya.

Sekolah inklusif menerima semua anak tanpa memandang kemampuan, kecacatan, gender, latar belakang sosial, ekonomi, etnik, agama maupun bahasanya. Sekolah inklusi merupakan sebuah sistem yang beradaptasi dengan kebutuhan setiap anak. Anak belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing untuk men-capai perkembangan akademik, sosial, emosi, dan fisiknya secara optimal. Anak penyandang kelainan dan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya serta para orang tua dan gurunya mempunyai akses ke sebuah sistem pendukung berbasis sekolah atau masyarakat maupun sistem pendukung eksternal (tanpa biaya).³³

Pendidikan inklusif tidaklah sekedar menempatkan siswa berkelainan secara fisik dalam kelas atau sekolah reguler, dan bukan

³² Susilahati, *Pendidikan Inklusif*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm 13.

³³ Sukadari. *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Kanwa Publisher, Yogyakarta, 2019), hlm 13-14.

pula sekedar memasukkan anak berkebutuhan khusus sebanyak mungkin dalam lingkungan belajar siswa normal. Lebih dari itu, inklusi menyangkut juga hal-hal bagaimana orang dewasa dan teman sekelas yang normal menyambut semua siswa dalam kelas dan mengenali bahwa keanekaragaman siswa tidak mengharuskan penggunaan pendekatan tunggal untuk seluruh siswa. dalam perkembangannya, inklusi juga termasuk para siswa yang dikaruniai keberkatan, mereka yang hidup terpinggirkan, memiliki kecacatan, dan kemampuan belajarnya berada di bawah rata-rata kelompoknya.³⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi merupakan implementasi system pendidikan yang memberikan peluang seluas luasnya bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama anak reguler tanpa memandang kecacatan atau kekurangan dari anak tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁴ Abdullah, diakses di <https://www.abdullahtanjung.net/berita/detail/rangkuman--pendidikan-inklusi> pada 14 Mei 2023.

b. Tujuan Pendidikan Inklusi

Salah satu kesepakatan Internasional yang mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusi adalah *Convention on the Rights of Person with Disabilities and Optional Protocol* yang disahkan pada Maret 2007. Pada pasal 24 dalam Konvensi ini disebutkan bahwa setiap negara berkewajiban untuk menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi di setiap tingkatan pendidikan. Adapun salah satu tujuannya adalah untuk mendorong terwujudnya partisipasi penuh difabel dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam prakteknya sistem pendidikan inklusi di Indonesia masih menyisakan persoalan tarik ulur antara pihak pemerintah dan praktisi pendidikan, dalam hal ini para guru.³⁵

Secara umum, tujuan pendidikan inklusi masih berpatokan pada UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas, pasal 1 ayat 1, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pribadinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁶

³⁵ Sukadari. Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, (Kanwa Publisher, Yogyakarta, 2019), hlm 36-37.

³⁶ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2003).

Oleh karena itu, tujuan utama dari pendidikan inklusi adalah untuk memenuhi hak asasi manusia atas pendidikan. Anak-anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan anak biasa.³⁷

Sementara itu menurut Tarmansyah tujuan praktis yang ingin dicapai dalam pendidikan inklusi dapat dibagi menjadi tujuan langsung oleh peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat yang akan dipaparkan di bawah ini. Pendidikan inklusi di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan.

- 1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.³⁸

c. Karakteristik Pendidikan Inklusif

- 1) Kurikulum yang fleksibel

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis karena kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Melalui kurikulum, sumber daya manusia dapat diarahkan, dan kemajuan suatu bangsa akan ditentukan. Kurikulum harus dikembangkan

³⁷ Gamal Thabroni, Pendidikan Inklusif, 2021.

³⁸ Tarmansyah, *Pendidikan Inklusi*, 2007, hlm 112-113

sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Diversifikasi kurikulum juga dilaksanakan untuk melayani peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena adanya kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Diversifikasi kurikulum juga perlu dilaksanakan untuk melayani peserta didik dari daerah terpencil atau ter-belakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.³⁹

Penyesuaian kurikulum dalam penerapan pendidikan inklusi tidak harus terlebih dahulu menekankan pada materi pelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana memberikan perhatian penuh pada kebutuhan anak didik.⁴⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang fleksibel merupakan karakteristik pendidikan inklusi yang

³⁹ Sukadari. Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, (Kanwa Publisher, Yogyakarta, 2019), hlm 47-48.

⁴⁰ Yesi Puspita, Proses Pembelajaran Inklusi Untuk ABK di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2021), hlm 18.

dapat mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kemampuan mereka.

2) Pendekatan Pembelajaran yang fleksibel

Dalam kelas inklusif terdapat peserta didik yang beragam salah satunya dalam hal kemampuan memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan inklusif seorang pendidik harus mampu menggunakan pendekatan yang mampu mengakomodasi seluruh peserta didik tanpa menyulitkan peserta didik dengan berkebutuhan khusus sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Pendidikan inklusi mencerminkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, memberikan kemudahan kepada ABK untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi dan keterampilan mereka demi membangun masa depan yang lebih cerah.

3) Sistem evaluasi yang fleksibel

Penilaian dalam pendidikan inklusif harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus. Pendidik harus memperhatikan keseimbangan kebutuhan antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik normal lainnya. Sistem penilaian yang diharapkan di sekolah, yaitu sistem penilaian yang fleksibel. Penilaian disesuaikan dengan kebutuhan anak termasuk ABK.

4) Pembelajaran yang ramah

Proses pembelajaran dalam konsep pendidikan inklusi harus mencerminkan pembelajaran yang ramah. Pembelajaran yang ramah bisa membuat anak semakin termotivasi dan terdorong untuk terus mengembangkan potensi dan skill mereka sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

Para ABK sangat membutuhkan dukungan dan motivasi yang mampu mendorong mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Maka komponen utama yang paling mereka butuhkan di sekolah adalah sebuah keramahan, yang menerjemahkan kondisi penerimaan terhadap diri mereka.⁴¹

d. Pembelajaran Siswa Inklusi

Berdasarkan Permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 8 menjelaskan bahwa pembelajaran pada pendidikan inklusi mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa.

Proses pembelajaran pada kelas inklusi merupakan pengajaran efektif yang dirancang oleh guru sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran ini dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan gaya belajar, kekuatan, kelemahan, dan kemampuan semua anak berbasis standar kelas, yaitu metode pembelajaran, bahan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, isi pembelajaran, kolaborasi

⁴¹ Mohammad Takdir Ilahi, Pendidikan Inklusif, hlm 42-48.

pembelajaran, penilaian pembelajaran, sehingga dapat memenuhi standar pendidikan dan kompetensi yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran dalam kelas inklusi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada semua siswa agar mereka dapat mengeluarkan kemampuan terbaiknya, yang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan kelas yang saling mendukung.

Voltz, dkk (2010) menyatakan bahwa terdapat enam elemen penting dari pembelajaran yang harus diatasi secara tepat untuk menanggapi keragaman siswa berbasis kelas yaitu:

- 1) Penggunaan metode pembelajaran yang merupakan strategi dan teknik yang digunakan selama pembelajaran.
- 2) Bahan pembelajaran yang berwujud barang yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dan pencapaiannya.
- 3) Lingkungan pembelajaran yang terdiri dari lingkungan fisik kelas, manajemen perilaku, etos kelas, atau secara khusus merupakan “dimana” pembelajaran akan berlangsung.
- 4) Isi pembelajaran yang menjelaskan apa yang akan diajarkan kepada siswa dan berkaitan dengan apa yang siswa harus tahu dan dapat lakukan.
- 5) Kolaborasi pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana pendidik harus dapat berkolaborasi atau bekerja sama dengan memberikan pembelajaran kepada semua siswa yang beragam.

- 6) Penilaian dalam pembelajaran yang difokuskan pada proses asesmen baik berupa tes standar dalam skala besar atau kecil, serta berkaitan dengan pencapaian siswa terhadap apa yang telah mereka ketahui.⁴²



⁴² Rasmitadila, *Penyelenggara Pendidikan Inklusif*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020), hlm 84.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³ Melalui metode penelitian, penulis bisa menemukan dan mengumpulkan data secara seksama terkait aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif dartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau kalimat tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti terhadap penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reserch*). Penelitian lapangan (*field reserch*) adalah studi pada realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Maksudnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan guna mengadakan pengamatan mengenai sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁵ Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti ini adalah karena

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

peneliti ingin menjabarkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini bertempat di SDN Sukorejo 01, Jl. Kalisat No.2, Desa Sukorejo, Kec. Sukowono, Kab. Jember. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus/anak inklusi di SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember.

Peneliti mengambil lokasi dan objek penelitian di SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember karena peneliti pernah melakukan observasi awal, yang hasil observasi itu memperlihatkan bahwa terdapat peserta didik berkebutuhan khusus yang diberikan perhatian istimewa oleh lembaga dengan system manajemen pembelajaran yang bereda.

Tujuan peneliti melakukan penelitian di SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember, dikarenakan lembaga ini adalah tempat yang tepat untuk mendapat informasi lengkap terkait Manajemen Pembelajaran Siswa *Inklusi*.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah narasumber atau partisipan atau informan yang dirasa dapat memberikan informasi yang diperlukan mengenai dengan data yang akan diteliti oleh peneliti. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan

tertentu.⁴⁶ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Adapun subyek atau informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember
2. Guru kelas SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember
3. Guru pembimbing khusus SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember
4. Wali murid SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dijelaskan secara rinci, berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis di lokasi penelitian yang dilakukan. Dengan teknik observasi ini peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara menyeluruh

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 216.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

mengenai keadaan yang ada di lokasi penelitian. Sehingga bisa memperoleh pandangan yang menyeluruh.⁴⁸

Mengenai teknik ini yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini diantaranya:

- a. Lokasi dan letak geografis SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember
- b. Manajemen Pembelajaran Siswa *Inklusi* di SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dandalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴⁹ Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait judul peneliti.

Wawancara dilakukan kepala sekolah, guru kelas dan guru pembimbing khusus, untuk memperoleh data mengenai Manajemen Pembelajaran Siswa *Inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 313.

⁴⁹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (CV. Nata Karya, 2019), hal 62-63.

untuk memperoleh data mengenai pelayanan maupun perhatian istimewa dari lembaga untuk anak berkebutuhan khusus yang belajar di tempat tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁵⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara. Data dokumentasi terkait dengan administrasi pembelajaran juga dikumpulkan, seperti RPP, hasil tes peserta didik, serta foto kegiatan pembelajaran. Hal itu untuk mengetahui kesesuaian antara data yang diperoleh sebelumnya

⁵⁰ Dr. Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (CV. Nata Karya, 2019), hal 73-74.

serta mengetahui sejauh mana Manajemen Pembelajaran Siswa Inklusi yang diampunya di lembaga tersebut.

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif, sebab peneliti akan memaparkan fenomena dan fakta yang berkaitan berdasarkan pada tujuan, faktual data dan akurasi data serta menganalisis secara berulang-ulang setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul.

Kemudian berdasarkan data tersebut analisis penelitian diawali dengan membaca, mempelajari, dan memahami data dengan menggunakan teknik analisis data yang biasa digunakan peneliti yaitu langkah analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana. yaitu Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data terjadi selama jangka waktu setelah peneliti mengumpulkan dan mengolah data. Setelah dilakukan analisis, apabila peneliti kurang puas dengan jawaban responden, maka peneliti mengajukan pertanyaan kembali sampai batas tertentu untuk memperoleh data yang dianggap sudah mendapatkan jawaban yang diinginkan.⁵¹

1. Pengumpulan Data

Sesuai yang tertera di atas bahwasanya pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisisnya tergantung pada keterampilan tafsir dan bahasa yang diperlukan, sebab data tidak selalu berbentuk angka melainkan rincian yang panjang saat dikumpulkan.

⁵¹ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi* (Jakarta: UI-Press, 2014), 14

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, merangkum, dan memodifikasi data seperti catatan lapangan dan transkrip wawancara selama proses penelitian. Sederhananya, kompresi data berarti memilih dan mengurutkan data yang diinginkan dan membuang data yang tidak diperlukan..

3. Penyajian data

Dalam penelitian ini, dilakukan dalam bentuk gambar, bagan, dan disertai dengan penjelasan atau narasi. Penyajian data ini adalah menjelaskan secara terperinci terhadap data yang sudah didapat

4. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis data secara terus menerus, mulai dari selama pengumpulan data maupun sesudah mengumpulkan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa untuk memberikan hasil yang valid dan dapat ditelusuri sehingga dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan suatu konsep yang mengacu pada keabsahan dan status data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

ada.⁵² Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjelasan dari keduanya, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

1. Triangulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melihat kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pengarah penelitian yang diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁴ Tahapan-tahapan yang akan dilalui peneliti dalam penelitian ini mengenai Manajemen Pembelajaran Siswa Inklusi di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember:

1. Tahap Pra-Penelitian

Yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian, serta mengecek secara langsung lokasi dan yang akan diteliti.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 373.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48.

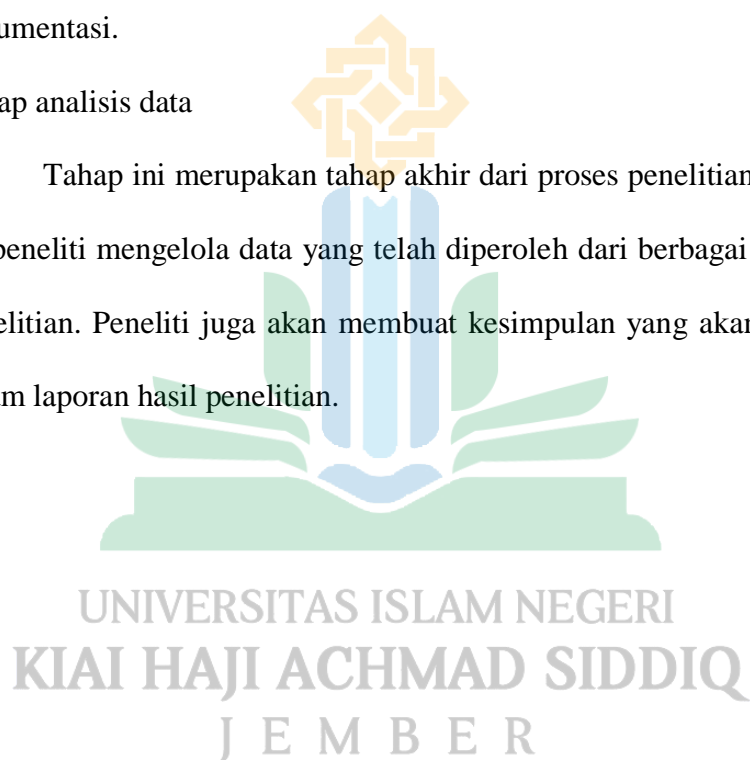
Kemudian membuat proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2. Tahap pengarahan penelitian

Yaitu tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 01 Sukowono Jember

Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 01 Sukowono Jember merupakan salah satu sekolah dasar yang berdiri pada tahun 1979 dan didirikan oleh bangsa Belanda. Pada masa tersebut sekolah SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember didirikan untuk pendidikan anak-anak dari bangsa Belanda.

Seiring berjalannya waktu, sekolah tersebut mengalami *inpres* atau perluasan, menjadi 2 instansi pendidikan yaitu SDN Sukorejo 01 dan SDN Sukorejo 03. Pada tahun 2007 kedua instansi tersebut digabung menjadi 1 lembaga pendidikan yang diberi nama SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember.⁵⁵

Pada tahun 2007 SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara *inklusi* pada tahun tersebut terdapa 2 lembaga pendidikan dikecamatan sukowono yang tunjuk sebagai penyelenggara pendidikan inklusi yaitu SDN Sukorejo 1 sebagai induk penyelenggara pendidikan *inklusi* dan SDN Sumberwringin 1 sebagai imbas. Pada akhir tahun 2007 SK mengenai penyelenggara pendidikan inklusi diberikan dan diresmikan kepada sekolah bersamaan dengan pemasangan plang yang diletakkan di depan halaman sekolah. Namun

⁵⁵ Suliayun, Wawancara, Jember, 9 Januari 2024.

peneliti tidak dapat mencantumkan SK tersebut karena menurut GPK dan kepala sekolah SK tersebut ada akan tetapi lupa tempat meletakkannya.⁵⁶



Gambar 4.1
kondisi SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember.

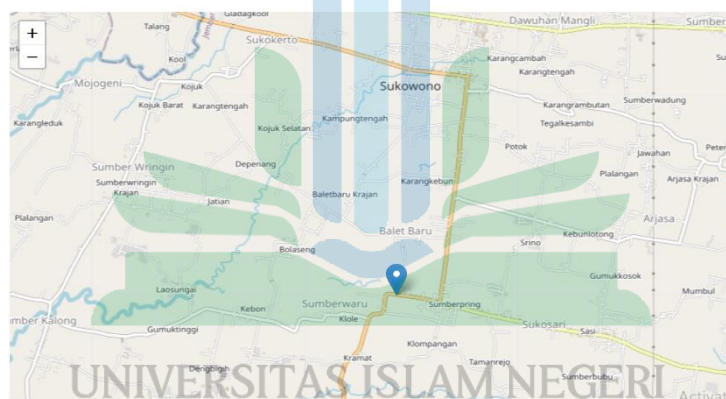
2. Profil Sekolah Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 01 Sukowono Jember

Nama sekolah	: SDN Sukorejo 1
Nomor Statistik Sekolah	: 101052424007
NPSN	: 20523317
Otonomi Daerah	: Jember
Kecamatan	: Sukowono
Desa / Kelurahan	: Sukorejo
Jalan dan Nomor	: Jl Kalisat Nomor 2
Kode Pos	: 68194
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Surat Keputusan / SK	: 03/436318/BAS/ TGL: 12-11-2002
Penerbit SK	: DRS.H.Sunjoto Sudjiono, SH.M.SI
Tahun Berdiri	: 1979
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 3 KM
Jarak ke Pusat Otda	: 30 KM
Terletak pada lintasan	: Desa
Perjalanan / Perubahan Sekolah	: Regrouping 2007 SDN Sukorejo 1 dan III Menjadi SDN Sukorejo 1
Nama Kepala Sekolah	: Suliyun, S.Pd.

⁵⁶ Wawancara, 9 Januari 2024.

3. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 01 Sukowono Jember

Letak SDN Sukorejo 01 sangat strategis yaitu terletak di jalan raya kalisat nomor 2 kabupaten Jember, Jawa Timur, dan bersebelahan dengan kantor desa Sukorejo. SDN sukorejo 01 berada di sebuah pedesaan di tengah-tengah pemukiman warga. Sebelah utara, selatan, barat dan timur di batasi dengan permukiman warga sekitar. Meskipun letaknya ditengah-tengah pemukiman warga, suasana kesejukannya masih sangat terasa segar. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah zaman belanda yang masih berdiri hingga saat ini.⁵⁷



Gambar 4.2
Peta SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember⁵⁸

4. Visi Misi Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 01 Sukowono Jember

Sebagai suatu pendidikan lembaga formal, SDN Sukorejo 1 tentunya memiliki visi dan misi yang menjadi sebuah acuan dalam mengelola serta melaksanakan program pendidikan, yakni sebagai berikut:

⁵⁷ Observasi, 3 januari 2023.

⁵⁸ <https://sekolahloka.com/data/unit-pelaksana-teknis-daerah-uptd-satuan-pendidikan-sdn-sukorejo-01-2/> 9 Mei 2024.

a. **Visi**

“Terwujudnya insan yang religi, berkarakter, mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan”.

b. **Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang menerapkan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai kepribadian, social, dan budaya.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, mandiri dan kreatif yang berorientasi pada siswa dengan penuh tanggung jawab.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga pada tanah air dengan keragaman agama, suku, dan budaya.

5. Data Guru dan Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 01 Sukowono Jember

a. Data Guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan⁵⁹

No.	Nama	Guru/Karyawan
1.	Suliyun, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Ratna Alfaelin	Guru Kelas
3.	Ririfatul Mahfuda, S.Pd.	Guru Kelas
4.	Ika Restu Margaratma, S.Pd.	Guru Kelas
5.	Hermanto Robby Kurniawan	Guru Kelas
6.	Yuni Astutik	Guru Kelas
7.	Dodik Sofyan Pratama, S.Pd.	Guru Kelas
8.	Arif Kurniawan, S.Pd.	Guru Kelas
9.	Dani Prakosnan, S.Pd.	Guru Kelas
10.	Nanik Haryanti, SE, S.Pd.	GPK Inklusi
11.	Rosi Widiyanto	Guru Kelas

⁵⁹ Dokumentasi, Senin 15 Januari 2024.

12.	Muhammad Adlianto, S.Pd.	Guru Kelas
13.	Windi Kartika Martiningtyas, S.Pd.GR	Guru Kelas
14.	Indrawati Handayani, S.Pd.SD	Guru Kelas
15.	Samsulla, S.Ag.	Guru PAI
16.	Fausi, S.Pd.I	Guru PAI
17.	Agus Fitriyanto, S.Pd.	Guru PJOK
18.	Siti Nur Kholifah	GPK Inklusi
19.	Adinda Dieta Aprilia Putri	Guru Bahasa Inggris
20.	Navisa Salsabila	Guru PJOK
21.	Arusi Purba	Penjaga Administrasi Perpus
22.	Aliffianto Rahmatullah	Operator (Administrasi Umum)
23.	Dovi Septian Ferdiansyah	Pramu Kebersihan

b. Data Siswa

Jumlah siswa keseluruhan di SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember berjumlah 347 siswa dengan lebih lengkapnya lihat table berikut:

Tabel 4.2
Data siswa SDN Sukorejo 1⁶⁰

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I a	28 siswa
2.	Kelas I b	28 Siswa
3.	Kelas II a	24 Siswa
4.	Kelas II b	25 Siswa
5.	Kelas III a	26 Siswa
6.	Kelas III b	27 Siswa
7.	Kelas IV a	26 Siswa
8.	Kelas IV b	27 Siswa
9.	Kelas IV c	11 Siswa
10.	Kelas V a	28 Siswa
11.	Kelas V b	26 Siswa
12.	Kelas VI a	25 Siswa
13.	Kelas VI b	26 Siswa

⁶⁰ Wawancara, Rabu 24 Januari 2024.

c. Data Siswa Inklusi

Tabel 4.3
Data siswa inklusi SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember⁶¹
Data Siswa Inklusi SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember

No.	Nama	Kelas	Kategori
1.	Siswi A	Satu	Tunarungu
2.	Siswa A	Satu	Tunagrahita
3.	Siswi B	Satu	Tunagrahita
4.	Siswa B	Satu	Tunagrahita
5.	Siswa C	Satu	ADHD
6.	Siswi C	Dua	Tunagrahita
7.	Siswi D	Dua	Tunagrahita
8.	Siswi E	Dua	Tunagrahita
9.	Siswi F	Tiga	Tunagrahita
10.	Siswa D	Empat	Tunagrahita
11.	Siswa E	Empat	Tunagrahita
12.	Siswa F	Empat	Tunagrahita
13.	Siswi G	Empat	Tunaganda
14.	Siswi H	Empat	Tunarungu
15.	Siswa G	Lima	Tunarungu
16.	Siswa H	Lima	Lamban Belajar
17.	Siswi I	Enam	Tunarungu
18.	Siswi J	Enam	Tunaganda

6. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 01 Sukowono

Jember

Keadaan gedung SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember dengan akreditasi B dapat dikatakan cukup baik. Sarana prasarana yang dimiliki SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember juga dapat dikatakan cukup baik dengan jumlah kelas yaitu 13 kelas reguler 1 kelas inklusi disertai dengan fasilitas belajar yang memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari kelengkapan ruang yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, kantin

⁶¹Dokumentasi, 15 Januari 2024.

sekolah, mushollah, 2 kamar mandi guru, 5 kamar mandi siswa, gudang, semuanya masih dalam kondisi baik dan bagus.⁶²

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang diperkuat dengan hasil wawancara dan juga dokumentasi penelitian. Hasil penelitian menyajikan data tentang Manajemen Pembelajaran Siswa *Inklusi* di SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember, dengan fokus pada aspek yang telah diprioritaskan oleh peneliti yaitu:

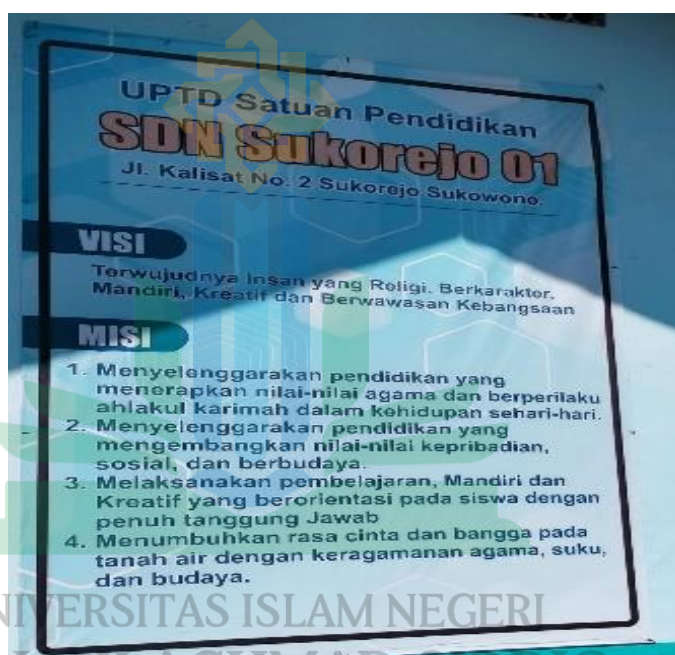
1. Perencanaan Pembelajaran Siswa Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 1 Sukowono Jember

Berikut peneliti akan menjabarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama dilokasi penelitian. Sebelum membahas mengenai Manajemen Pembelajaran Siswa *Inklusi*, perlu di ketahui kebutuhan anak reguler dengan ABK tentunya sangat berbeda. Mereka membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus, sehingga dalam program pendidikan inklusi manajemen pembelajaran tentunya akan memiliki perbedaan dengan manajemen pembelajaran siswa reguler.

Perencanaan pembelajaran siswa *inklusi* merupakan rencana yang digunakan untuk menerapkan rancangan yang telah disusun kemudian dilaksanakan dalam pembelajaran siswa *inklusi*. Hal tersebut sesuai dengan

⁶² Observasi, 24 Januari 2024.

visi dan misi SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember. Visi SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember yaitu terwujudnya insan yang religi, berkarakter, mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Sedangkan misi sekolah yang tertuang dalam nomor ke 3 yaitu, melaksanakan pembelajaran, mandiri dan kreatif yang berorientasi pada siswa dengan penuh tanggung jawab.⁶³ Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi dibawah ini.



Gambar 4.3
Visi misi SDN Sukorejo 1

Dalam persiapan sebuah lembaga pendidikan untuk menjalankan suatu program pendidikan tentunya membutuhkan sebuah perencanaan. Sama halnya dengan Manajemen Pembelajaran Siswa *Inklusi* di Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 1 Sukowono Jember. Perencanaan pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember harus direncanakan

⁶³ Dokumentasi, 9 Januari 2024.

dengan sangat baik agar proses pembelajaran siswa *inklusi* berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Menurut hasil wawancara dengan ibu Suliayun, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember menyatakan:

“Ya... Benar sekali mbak, perencanaan pembelajaran dalam lingkup sekolah itu sangat penting dilakukan. Karena hal tersebut merupakan gerbong awal bagi kita sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan program khusus yang ada dalam sekolah. Tentunya manfaat dengan adanya perencanaan yang disusun dengan baik akan membuat pelaksanaan dari program tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang menjadi harapan kita”.⁶⁴

Hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama dikemukakan oleh Ibu Nanik Haryanti, SE, S.Pd. selaku guru pembimbing khusus siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran itu penting sekali mbak, karena tanpa adanya perencanaan otomatis kita tidak bisa melakukan atau melaksanakan proses pembelajaran. Bisa dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pedoman kita sebagai pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak mungkin juga jika kita asal melaksanakan program pembelajaran tanpa ada perencanaannya kan mbak. Apalagi untuk pembelajaran dalam kelas *inklusi* gak bisa kita asal asalan memberikan pembelajaran diluar dari perencanaan, nantinya akan membuat ribet kita sendiri sebagai tenaga pendidik.”⁶⁵

Untuk indikator perencanaan pertama yaitu rapat pada awal tahun pembelajaran dengan semua tenaga pendidik, sebagaimana dengan pernyataan Ibu Suliayun, S.Pd. yang menyatakan:

“pada awal semester atau pada awal tahun ajaran baru biasanya saya adakan pertemuan atau rapat mbak, yang dilaksanakan setelah proses *asesmen*. Jadi semua guru wajib hadir karena pada rapat tersebut kita akan membahas bagaimana proses pembelajaran

⁶⁴ Wawancara 9 januari 2024.

⁶⁵ Wawancara 5 Februari 2024.

kedepannya. Karena kita di sekolah SDN Sukorejo 1 ini juga sebagai penyelenggara pendidikan *inklusi* maka pembahasan dirapat itu biasanya kita bahas satu persatu mbak, pembahasan mengenai pembelajaran kelas reguler dan kelas *inklusi*. Dalam hal itu kita membahas bagaimana perencanaan pembelajaran untuk siswa *inklusi* yang sekiranya mudah untuk dijalankannya program tersebut. Jadi kita disini khusus kelas *inklusi* tidak banyak mengadakan program-program pembelajaran seperti dikelas reguler karena kita harus melihat bahwa kemampuan yang mereka miliki tentunya sangat berbeda.”⁶⁶

Dilanjut pernyataan dari guru pembimbing khusus ibu Nanik Haryanti, SE,

S.Pd. sebagai berikut:

“pada perencanaan pembelajaran yang pertama kali kamilakukan itu rapat pada awal ajaran baru mbak. Pada rapat tersebut kita biasanya menyusun rencana pembelajaran apa saja yang akan dilakukan selama 1 semester kedepan. Nantinya usulan-usulan dari sebagian guru itu kita pertimbangkan kembali karena semua usulan meskipun baik tidak bisa kami terima jika tidak mengetahui terlebih dahulu kemampuan dan kekurangan dari semua anak dalam kelas *inklusi*. Jadi di dalam rapat tersebut kita benar benar membuat perencanaan yang sekiranya tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai secara maksimal.”⁶⁷



Gambar 4.4
Rapat guru dan staff

Gambar diatas merupakan suasana rapat yang berlangsung pada awal tahun pelajaran baru. Rapat tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah

⁶⁶ Wawancara, 9 Januari 2024.

⁶⁷ Wawancara, 5 Februari 2024.

dan seluruh guru beserta staff SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember. Rapat tersebut dilakukan sebagai bentuk perencanaan serta evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan rapat tersebut kepala sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh guru dan staff untuk menyampaikan keluhan, kritik dan saran serta inisiatif terhadap segala metode pembelajaran.

Selanjutnya untuk indikator perencanaan yang kedua yaitu memahami karakteristik semua siswa. Berikut penjelasan dari ibu Nanik Haryanti, SE, S.Pd. selaku GPK siswa *inklusi* mengenai pemahaman karakteristik siswa *inklusi*:

“perencanaan pembelajaran siswa *inklusi* yang kedua itu sebelum melaksanakan proses pembelajaran, GPK sendiri itu harus memahami betul karakteristik semua siswa mbak. Dari proses *asesmen* atau identifikasi saat mereka melakukan pendaftaran kan sudah ditemukan kekurangan dari mereka itu apa. Dari hasil itu kita sebagai GPK harus benar benar memahaminya. Karena anak *inklusi* dengan anak reguler ini memiliki perbedaan yang sangat menonjol baik itu dari segi fisik maupun mental. Jadi memang benar-benar membutuhkan pemahaman yang ekstra untuk mereka. Tentunya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda juga mbak, kalok anak reguler rata-rata lebih mudah memahami karakteristik mereka. Jika kita sebagai GPK tidak bisa memahami karakteristik dari mereka secara satu persatu maka kita akan kesulitan dalam menjalankan pembelajaran dikelas”.⁶⁸

Diperkuat oleh pernyataan ibu siti nur kholifah sebagai berikut:

“memahami karakteristik siswa *inklusi* itu sangat penting mbak, karena jika kita tidak paham terlebih dahulu karakter mereka seperti apa maka kita sendiri nantinya yang akan kebingungan dalam pelaksanaan pembelajar. Siswa *inklusi* itu kan memiliki karakteristik yang berbeda jadi gak mungkin jika pembelajarannya kita samakan mbak, contohnya semisal anak tunarungu kita samakan pembelajaran dengan anak lamban belajar otomatis

⁶⁸ Wawancara, 5 Februari 2024.

pembelajarannya tidak akan sesuai atau tidak efektif karena karakteristik atau kekurangan mereka tidak sama mbak. Jadi dalam hal ini memang memahami karakteristik satu persatu siswa itu sangat penting.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait pemahaman GPK dengan karakteristik semua siswa *inklusi* hal tersebut benar adanya. Karena jika hal tersebut tidak dilakukan tentunya akan berimbas pada guru pembimbing khusus dan kepada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Indikator perencanaan ketiga dalam pembelajaran siswa *inklusi* yaitu membangun kedekatan dengan anak tersebut. Mengenali beragam karakter dan kebutuhan siswa inklusi yang berbeda-beda dapat menjadi sebuah tantangan bagi GPK. Dengan membangun hubungan baik antara guru dan orang tua siswa, karakter dan kebutuhan anak tersebut akan mudah terlihat.

Anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan dan berbagai macam potensi yang unik dan perlu dipahami oleh GPK. Menjalin kedekatan dengan anak berkebutuhan khusus merupakan hal penting bagi GPK, hal tersebut berguna untuk menjaga kepercayaan diri mereka namun hal tersebut tentunya memerlukan pemahaman dan kesabaran extra. Dalam hal ini GPK berusaha untuk menyesuaikan dengan masing-masing siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini GPK juga berusaha untuk menjadi orang tua bagi siswa inklusi agar tercipta

⁶⁹ Wawancara, 21 Februari 2024.

kedekatan yang dapat mempermudah GPK dalam menangani siswa tersebut. Dengan hal tersebut, anak dapat merasa nyaman dalam belajar dan mampu menyerap pelajaran dengan baik.



Gambar 4.5
Membangun kedekatan dengan anak

Dalam dokumentasi diatas, GPK berusaha melakukan pendekatan dengan siswa inklusi, berusaha memberikan pemahaman dengan perlahan. Melakukan pendekatan dengan siswa inklusi tidak dapat dilakukan dengan cara yang terlalu menonjol karena hal tersebut dapat memberikan reaksi negative dari mereka karena mereka merasa tidak nyaman jika secara tiba-tiba didekati. Pendekatan yang dilakukan oleh GPK dilakukan secara perlahan, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nanik Haryanti, SE, S.Pd., yang mengatakan :

“pendekatan terhadap anak inklusi itu penting sekali, akan tetapi butuh kesabaran yang tinggi dalam melakukan pendekatan terhadap mereka. Melakukan pendekatan terhadap mereka harus secara perlahan, mulai dari ajak berbicara atau berinteraksi. Jangan langsung mengajari mereka caranya menulis, cara mewarnai karena itu akan membuat mereka tidak nyaman, terkadang mereka akan berperilaku kasar terhadap kita, contohnya seperti mereka memukul kita, itu merupakan bentuk rasa tidak nyaman mereka, jadi memang butuh kesabaran.”⁷⁰

⁷⁰ Wawancara, 5 Februari 2024.

Diperkuat oleh pernyataan Ibu Siti Nur Kholifah sebagai berikut:

“Membangun kedekatan dengan siswa yang memiliki keterbelakangan itu bukan suatu hal yang mudah mbak. Tapi jika hal tersebut tidak dilakukan kita juga akan mengalami kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap sebelumnya kita sudah memahami satu persatu dari karakteristik mereka selanjutnya kita harus membangun kedekatan dengan mereka karena percuma jika kita hanya paham karakteristik mereka tapi kita tidak membangun kedekatan dengan mereka. Siswa *inklusi* itu tidak mudah menerima orang baru mbak, jadi secara perlahan kita harus mendekati mereka agar nantinya jika kita melaksanakan pembelajaran, mereka mau diarahkan.”⁷¹

Dalam hasil observasi mengenai pendekatan GPK dengan siswa *inklusi* benar adanya karena GPK benar benar sangat telaten dalam memberikan pendekatan terhadap mereka. Jika hal tersebut ditinggal maka akan membuat GPK kesulitan mengatur pembelajaran dikelas. Percuma jika GPK hanya memahami karakteristik mereka satu persatu tetapi tidak bisa menjalin kedekatan dengan mereka.

Indikator perencanaan pembelajaran keempat yaitu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mereka. Dalam hal ini perangkat pembelajaran berupa materi pembelajaran disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan mereka. Berikut penjelasan dari Ibu Nanik Haryanti, SE, S.Pd. yang mengatakan:

“Untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya berupa penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Perangkat pembelajaran disini berupa materi pembelajarannya, jadi materi pembelajaran kita sesuaikan terlebih dahulu dengan kebutuhan masing-masing siswa yang nantinya akan diberikan. Jika kita tidak sesuaikan terlebih dahulu maka akan mempersulit kepada siswa dalam memahaminya.”⁷²

⁷¹ Wawancara, 21 Februari 2024.

⁷² Wawancara, 5 Februari 2024.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Siti Nur Kholifah yang mengatakan:

“Sebelum kami melaksanakan pembelajaran, kami menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu mbak, jika kita asal memberikan materi begitu saja, bukan hanya siswanya yang kesulitan tapi gurunya juga kesulitan mbak. Kami sesuaikan atau susun terlebih dahulu anak si A ini keterbelakangannya seperti apa, nanti kita sesuaikan dengan perangkat pembelajaran berupa materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.”⁷³

Dari hasil observasi mengenai penyusunan perangkat pembelajaran berupa materi pembelajaran benar adanya, karena GPK benar benar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, karakteristik dan kebutuhan mereka berbeda-beda sehingga materi pembelajaran yang mereka dapatkan tentunya akan berbeda.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siswa *Inklusi* di Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 1 Sukowono Jember

Pelaksanaan pembelajaran siswa *inklusi* merupakan suatu proses interaksi atau berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran siswa *inklusi* merupakan suatu bentuk pengajaran guru atau pendidik dalam memberikan materi atau ilmu kepada peserta didiknya di lingkup kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan pada tahap perencanaan.

⁷³ Wawancara, 21 Februari 2024.

Indikator pelaksanaan pembelajaran yang pertama yaitu guru memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa *inklusi*, dalam hal ini guru pembimbing khusus melaksanakan dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Nanik Haryanti yang mengatakan:

“Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa *inklusi* kita sebagai GPK harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik mereka. Lagi-lagi kita harus menyesuaikan semuanya dengan apa yang menjadi kekurangan dan kebutuhan mereka. Jika kita salah dalam mengambil metode pembelajaran untuk mereka maka tujuan dari pembelajaran yang diinginkan tidak akan pernah tercapai.”⁷⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu Siti Nur Kholifah yang mengatakan:

“Metode pembelajaran siswa inklusi dengan siswa reguler itu sangat berbeda mbak, jika kita dalam kelas reguler itu metode pembelajaran disamaratakan karena mereka pasti mampu dengan metode pembelajaran tersebut. Dalam kelas *inklusi* tentunya beda lagi karena jika kita menggunakan metode pembelajaran seperti di kelas reguler, proses pembelajaran tidak akan berjalan, karena memang bukan kemampuan mereka disitu.”⁷⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, GPK SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember menggunakan *Metode Pembelajaran Inklusi*, yang dimana metode tersebut merupakan metode yang dapat menyesuaikan kepribadian dan bakat masing-masing siswa. Metode ini tidak menekankan siswa untuk bisa segala hal namun metode ini menyesuaikan akan kebutuhan dan kemampuan dari siswa tersebut.

⁷⁴ Wawancara, 5 Februari 2024.

⁷⁵ Wawancara, 21 Februari 2024.

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember oleh GPK yaitu membuat suatu kerajinan dari biji-bijian yang dibawa dari rumah masing-masing siswa, hal tersebut guna untuk melatih kreativitas dan ketelatenan siswa. Membuat kerajinan dari berbagai macam biji-bijian maupun barang bekas tersebut rutin dilakukan setiap minggu. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Nanik Haryanti, SE, S.Pd., yang mengatakan:

“Metode pembelajaran yang dipakai dalam kelas inklusi di SDN Sukorejo 01 ini menggunakan *Metode Pembelajaran Inklusi*, jadi anak diajarkan suatu hal sesuai kemampuan dan kebutuhan mereka. Salah satu contoh dari metode tersebut yaitu membuat kerajinan dari biji-bijian yang ditempelkan pada selembar kertas yang sudah ada gambarnya, anak-anak membawa biji-bijian dari rumah. Kerajinan itu berguna untuk melatih kreativitas dan ketelatenan anak tersebut. Hal tersebut kami rutin adakan setiap minggu, jadi anak-anak tidak hanya belajar menulis.”⁷⁶



Gambar 4.6
Metode pembelajaran inklusi

Dari gambar diatas dapat disimpulkan pemilihan metode yang sesuai akan berdampak bagus terhadap perkembangan anak. Metode tersebut juga dapat mengasah kreatifitas yang terpendam dalam diri anak tersebut. Dengan keterbatasannya, mereka masih ingin berusaha untuk belajar

⁷⁶ Wawancara, 5 Februari 2024.

dengan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki. Mereka juga terlihat lebih senang dan gembira dengan metode pembelajaran tersebut.

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Nanik Haryanti, SE, S.Pd., diatas diperkuat oleh pernyataan Siti Nur Kholifah yang mengatakan:

“Ngomong-ngomong soal metode pembelajaran ya tentu kami sesuaikan dengan RPP. Disini kami melakukan metode pembelajaran secara praktek jarang menggunakan teori, meskipun terkadang lebih ke praktek. Praktek disini ada bermacam-macam salah satu contohnya adalah membuat kerajinan dari biji-bijian yang ditimpelkan pada selembar kertas yang sudah ada gambarnya, anak-anak membawa biji-bijian dari rumah. Kami dalam melakukan praktek tidak mengambil yang susah karena dengan mengambil yang mudah siswa akan lebih senang dan siswa mampu mengimplementasikannya.”⁷⁷

Selama 1 minggu kelas inklusi memiliki jadwal yang berbeda dengan kelas reguler yaitu sebagai berikut:

Table 4.4
jadwal pelajaran

Jadwal Pelajaran Kelas Inklusi		
No.	Hari	Mapel
1.	Senin	Upacara Menulis
2.	Selasa	Menulis
3.	Rabu	Menulis
4.	Kamis	Menulis
5.	Jum'at	Olahraga
6.	Sabtu	Menulis

Seperti kelas pada umumnya, kelas inklusi juga memiliki jadwal olahraga yaitu pada hari Jum'at dan bersamaan dengan kelas 2. Hal tersebut merupakan salah satu metode pembelajaran dalam kelas inklusi yang digunakan guru pembimbing khusus sebagai suatu praktek dari pembelajaran

⁷⁷ Wawancara, 21 Februari 2024.

yang telah di terima siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas. Semua siswa di kelas inklusi wajib mengikuti jadwal olahraga yang juga didampingi oleh GPK, selain sebagai praktek dari pembelajaran yang diterima dikelas hal tersebut juga bertujuan untuk melatih kekuatan dan kemampuan anak.



Gambar 4.7
Metode pembelajaran inklusi

Gambar diatas menunjukkan kolaborasi olahraga antara anak inklusi dengan anak regular. Hal tersebut juga bertujuan agar anak inklusi tidak jenuh ketika hanya belajar dikelas dan hanya berinteraksi dengan teman sekelasnya saja. Mereka terlihat saling membantu dan bekerjasama layaknya anak pada umumnya.

Indikator pelaksanaan pembelajaran yang kedua yaitu penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa media yang digunakan oleh GPK SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember dalam pelaksanaan pembelajaran siswa *inklusi*. Dengan keterbatasan sarpras pendidikan inklusi, GPK hanya menggunakan buku paket dan buku tulis dalam proses pembelajaran dikelas.



Gambar 4.8
Media pembelajaran

Dalam hal ini GPK harus dapat mengolah pembelajaran sebaik mungkin agar anak tidak bosan atau tidak jenuh selama berada didalam kelas. Hal tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh Ibu Nanik Haryanti, SE, S.Pd., yang mengatakan:

“Sarpras disini sangat terbatas sehingga media pembelajaran pun sangat terbatas juga hanya ada buku paket, buku tulis, dan buku gambar. Jika ingin melakukan praktek dengan biji-bijian siswa diminta untuk membawanya dari rumah. Dengan keterbatasan ini membuat pembelajaran disini sangat sederhana.”⁷⁸

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Siti Nur Kholifah yang mengatakan:

“Terbatasnya sarpras membuat pembelajaran sangat sederhana disini. Bukan hanya itu saja terbatasnya sarpras juga terbatasnya media pembelajaran. Disini hanya menyediakan buku saja, dan jika ingin melakukan praktek tentu siswa masih harus diminta membawa sendiri dari rumahnya.”⁷⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi alasan utama SDN Sukorejo 1 hanya menggunakan media buku dalam pembelajaran inklusi.

⁷⁸ Wawancara, 5 Februari 2024.

⁷⁹ Wawancara, 21 februari 2024.

SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember juga memiliki program tahunan khusus bagi siswa *inklusi* agar tidak jenuh belajar disekolah yaitu *Field Trip*. Program tersebut berupa kunjungan ke tempat wisata yang dimana hal tersebut juga dapat mengolah daya berfikir anak dan berinteraksi langsung dengan hal-hal yang tidak mereka lihat di lingkungan sekolah. Program tersebut juga bertujuan agar anak tidak jenuh dan bosan karena jika hanya belajar disekolah. Program tersebut dapat terselenggara dengan adanya dukungan yang besar dari orang tua siswa *inklusi* dan juga warga sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah satu wali murid siswa *inklusi* ibu Siti Rusniati yang mengatakan:

“Jadi selama beberapa bulan orang tua siswa itu menabung secara teratur. Tiap harinya kami menabung meskipun hanya 5000 mbak. Nantik setelah uang terkumpul banyak, field trip itu diadakan mbak. Jika kita tidak menabung, maka kita sendiri akan kesusahan mbak, karena pendapatan tiap harinya kan berbeda jadi takut gak ada uang semisal kita gak ngumpulin jauh-jauh hari. Dulu pernah waktu anak saya masih kelas 2 atau 3, kita wali murid tidak menabung, pas dihari pelunasan iuran untuk program tersebut, kita lumayan kebingungan mbak karena tidak mempersiapkan di jauh-jauh hari.”⁸⁰



Gambar 4.9
Field trip

⁸⁰ Wawancara, 21 februari 2024.

Dokumentasi diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berupa buku maupun lingkungan sekolah, alam dan tempat bermain juga dapat menjadi sebuah media pembelajaran bagi siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember. Program tersebut sempat terhenti karena kurangnya support dan dukungan dari wali murid siswa inklusi, sekarang program tersebut mulai terselenggara kembali dengan baik.

Indikator pelaksanaan pembelajaran yang ketiga yaitu pemantauan kemajuan belajar siswa. Berbicara mengenai pemantauan pembelajaran, tentu di sekolah SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember melakukan pemantauan kemajuan pembelajaran setiap hari. Hal ini dilakukan untuk melihat progress dari siswa itu sendiri bagaimana hasil yang didapat ketika siswa menjalani pembelajaran. Sebagaimana dengan pernyataan Ibu Nanik Haryanti SE, S.Pd. yang menyatakan:

“Setiap hari saya selalu memantau hasil pembelajaran siswa, tentunya juga harus dengan kesabaran penuh karena siswa ABK tidak akan mau belajar jika kita berkata atau bersifat kasar jadi kita harus benar-benar telaten dalam membimbing mereka. Pastinya akan ada kemajuan di setiap harinya, dari awalnya yang tidak mau menulis jadi mau diajak menulis dan sebagainya. Karena saya disini berdua dalam mendampingi siswa inklusi tentunya saya masih merasa kurang maksimal dalam pembelajaran, karena biasanya 1 guru inklusi itu memegang kurang lebih 2 anak inklusi sedangkan disini dari 18 anak inklusi hanya memiliki 2 guru pendamping, itu kesulitan kita selama ini.”⁸¹

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Nanik Haryanti, SE, S.Pd., Ibu

Siti Nur Kholifah juga mengatakan:

“Pemantauan kemajuan pembelajaran disini dilakukan setiap hari. Hal ini dilakukan untuk melihat progress dari siswa itu sendiri.

⁸¹ Wawancara, 5 Februari 2024.

Namun dalam melakukan pemantauan disini masih kurang maksimal. Biasanya 1 guru melihat 2 siswa yang mengalami inklusi, akan tetapi disini 1 guru melihat 18 siswa. Sehingga dari hal tersebut membuat kami kewalahan dalam melakukan pemantauan. Apalagi mohon maaf siswa inklusi terkadang lebih susah untuk diarahkan.”⁸²

Kedua pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan wali murid Ibu Siti Rusniati yang mengatakan:

“Alhamdulillah mbak selama anak saya masuk disekolah ini, benar-bener diperhatikan, gurunya juga benar-bener mengayomi. Biasanya setiap guru memberikan tugas satu persatu ke siswa, guru itu langsung mendampingi siswanya satu persatu mbak. Jadi selama proses pembelajaran setiap harinya benar-bener dipantau. Perkembangan anak itu kan tidak sama, semisal ada 1 anak yang kemampuannya untuk meningkat itu sulit maka guru nya itu memberikan pembelajaran berulang yang tujuannya anak tersebut bisa cepat paham dengan materi itu mbak.”⁸³

Meski begitu apa yang sudah disampaikan oleh Ibu Nanik Haryanti, SE, S.Pd., dan Ibu Siti Nur Kholifah terlihat beberapa siswa mengalami kemajuan dalam belajar. Beberapa siswa inklusi ini mampu melakukan praktek dan teori apa yang diarahkan dan disampaikan oleh guru. Dalam hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Kholifah yang mengatakan:

“Disini kami kewalahan dalam memantau bagaimana kemajuan siswa dalam belajar, karena biasanya 1 guru menangani 2 siswa. Akan tetapi disini 1 guru untuk 18 siswa. Namun disisi lain, kami sudah melihat beberapa anak memiliki kemajuan dalam belajar. Meskipun mengalami kekurangan, siswa disini juga tidak kalah dengan siswa pada umumnya. Siswa disini mampu dalam menggambar, berolahraga, atau bahkan mampu secara teori meskipun kami harus sabar dalam menuntun siswa.”⁸⁴

⁸² Wawancara, 21 Februari 2024.

⁸³ Wawancara, 21 Februari 2024.

⁸⁴ Wawancara, 21 Februari 2024.

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Kholifah Lalu diperkuat oleh Ibu Nanik Haryanti, SE, S.Pd., yang mengatakan:

“Jika melihat bagaimana kemajuannya tentu *jenengan* bisa sudah tau bagaimana susahnya anak yang memiliki keterbatasan. Namun meski begitu alhamdulillah siswa disini ada kemajuan dalam belajar meskipun kami sedikit kewalahan dalam menanganinya siswa disini. Namun dari jerih payah terlihat siswa mulai mengalami kemajuan dan perkembangan dalam belajar. Sehingga daari hal tersebut kami memiliki kepuasan.”⁸⁵

Wali murid yaitu Ibu Siti Rusniati juga mengatakan:

“selama beberapa tahun sekolah disini, anak saya selalu ada kemajuan mbak, dulu awalnya anak saya tidak mau berinteraksi dengan siapapun kecuali saya, Alhamdulillah sekarang sudah mau diajak komunikasi dengan siapapun. Dulu anak saya gak mau nulis mbak, sampai-sampai kadang anak saya teriak kalok dipaksa buat nulis, sekarang tanpa disuruh, jika sudah ada guru didalam kelas, dia langsung ambil buku dan pensil minta untuk nulis mbak. Intinya perkembangan tiap harinya selalu ada meskipun sedikit.”⁸⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemajuan belajar siswa setiap harinya pasti ada walaupun perkembangan tersebut secara sedikit demi sedikit akan tetapi yang mulanya anak tersebut anak yang tidak mau berinteraksi dengan siapapun, dengan usaha guru, anak tersebut sudah berani berkomunikasi dengan orang lain termasuk temannya.

3. Evaluasi Pembelajaran Siswa Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 1 Sukowono Jember

Setelah adanya pelaksanaan pembelajaran siswa *inklusi* perlu adanya evaluasi dari kegiatan awal hingga akhir. Peneliti menanyakan “bagaimana evaluasi pembelajaran siswa *inklusi* tersebut?”

⁸⁵ Wawancara, 5 Februari 2024.

⁸⁶ Wawancara, 21 Februari 2024.

Indikator evaluasi pembelajaran yang pertama yaitu pengumpulan data ketuntasan belajar siswa. Dalam hal ini GPK mengumpulkan data ketuntasan belajar siswa dengan hasil ujian akhir siswa. Data tersebut dapat berupa angka maupun analisa dari hasil ujian tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nanik Haryanti SE, S.Pd terkait evaluasi sebagai berikut:

“Untuk evaluasi dari pembelajaran siswa *inklusi* ini kami ambil dari nilai ujian siswa kemudian dikumpulkan dan dicantumkan dalam raport siswa. Untuk evaluasinya sama seperti siswa reguler, mengikuti ujian akhir tapi dari segi soal ujian yang membedakan. Kembali lagi pada pembahasan awal tadi, bahwa semuanya harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.”⁸⁷

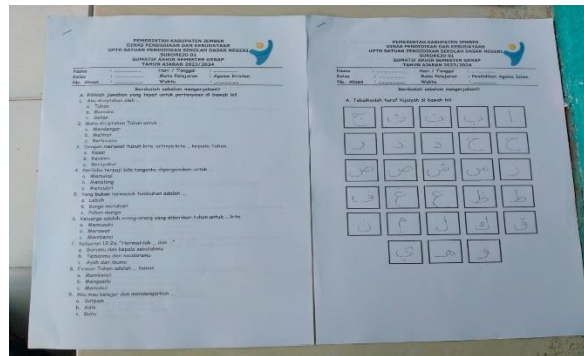
Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu Siti Nur Kholifah yang mengatakan:

“Evaluasi itu kan tahap akhir dari pembelajaran, untuk kelas *inklusi* sama seperti kelas reguler tapi dalam segi pemberian soal dibedakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember sama seperti evaluasi dikelas reguler yaitu berupa ujian akhir yang diberikan oleh guru. Namun tentunya ada perbedaan dalam ujian akhir tersebut yaitu berupa isi soal yang disesuaikan dengan karakteristik siswa *inklusi* perseorangan.

⁸⁷ Wawancara, 5 Februari 2024.

⁸⁸ Wawancara, 21 Februari 2024.



Gambar 4.10
Contoh soal akhir siswa inklusi

Dokumentasi diatas merupakan contoh soal ujian akhir kelas inklusi yang berbeda dengan kelas reguler.

Selain isi dari soal ujian yang berbeda, nilai pada raport untuk siswa inklusi tentunya berbeda namun tampilan dari raport tersebut sama dengan siswa reguler.

UPDI SATUAN PENDIDIKAN UPDI SATUAN PENDIDIKAN SDN SUKOREJO 01 J. KALISAT NO. 03 SUKOREJO Kab. BANGKALAN - Kode Pos 68124			
LAPORAN HASIL BELAJAR INTRAKURIKULER			
Nama Peserta Didik NUS/NIK Kelas/Umur		Nikolita Farah Anifah 4119 / 118227034 4 / 8	
		Semester Tahun Pelajaran	
		2 2023/2024	
NO	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	60	Ananda Keke menunjukkan pemahaman yang cukup dalam materi Q.S. Al-Hajjrat Ananda Keke menunjukkan pemahaman yang cukup dalam materi Q.S. Al-Hajjrat Ananda Keke menunjukkan pemahaman yang cukup dalam materi Penguasaan bahasa Arab
2	Pendidikan Pancasila	60	Ananda Keke menunjukkan pemahaman yang cukup dalam materi Pancasila sebagai nilai kebangsaan
3	Bahasa Indonesia	60	Ananda Keke menunjukkan pemahaman yang cukup dalam materi Suku dalam cerita, kata-kata gonggong, kalimat transitif dan transitif serta kata dalam kamus
4	Matematika	60	Ananda Keke menunjukkan pemahaman yang cukup dalam materi bilangan cacah besar Ananda Keke menunjukkan pemahaman yang cukup dalam materi bilangan cacah besar
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	60	Ananda Keke menunjukkan pemahaman yang cukup dalam materi bagian tumbuhan, fungsi tumbuhan, serta mendeskripsikan proses dan pentingnya fotosintesis Ananda Keke menunjukkan pemahaman yang cukup dalam materi bagian tumbuhan, fungsi tumbuhan, serta mendeskripsikan proses dan pentingnya fotosintesis
6	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (PJOK)	65	Ananda Keke menunjukkan pemahaman yang cukup dalam materi aktivitas Variasi dan Kombinasi Pola Gerak Dasar Lokomotor berjalan, berlari, melompat, dan meloncat Ananda Keke menunjukkan pemahaman yang cukup dalam materi aktivitas Variasi dan Kombinasi Pola Gerak Dasar Lokomotor berjalan, berlari, melompat, dan meloncat

Gambar 4.11
Raport akhir siswa inklusi

Dokumentasi diatas merupakan salah satu raport akhir siswa inklusi dengan mencantumkan ketuntasan belajar siswa berupa angka dan analisa.

Wawancara dengan Ibu Nanik Haryanti SE, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Nilai yang dicantumkan dalam raport itu berupa angka dan analisa, untuk tampilannya sama seperti raport pada umumnya mbak. Biasanya dalam pendidikan inklusi tampilan raport untuk siswa inklusi berbeda dengan siswa reguler, tapi untuk di SDN Sukorejo 1 ini disamakan semua mbak, hanya nilai dan soal ujiannya yang berbeda.”⁸⁹

Indikator evaluasi pembelajaran yang kedua yaitu melaporkan hasil pembelajaran siswa kepada orangtua siswa. Dalam hal ini GPK melaporkan hasil pembelajaran siswa selama 1 semester yaitu dengan memberikan raport siswa pada saat pertemuan dengan orang tua siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Suliayun S.Pd. selaku kepala sekolah yang mengatakan:

“Untuk tahap evaluasi pembelajaran saya selalu adakan pertemuan dengan wali murid untuk pengambilan raport siswa. Tujuannya agar orang tua tau bagaimana hasil belajar anaknya selama 1 semester disekolah.”⁹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Nanik Haryanti yang mengatakan:

“Setiap selesai ujian biasanya kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk pengambilan raport siswa, disitu saya dapat berkomunikasi secara lebih mendalam dengan wali murid mengenai hasil belajar mereka selama 1 semester. Dan untuk siswa *inklusi* biasanya kita diskusikan dengan orang tua secara satu persatu agar mereka mengetahui letak kekurangan siswa tersebut dalam segi pemahaman.”⁹¹

Ibu Siti Rusniati juga mengatakan:

“Setelah ujian selang beberapa hari biasanya kami dikasih undangan mbak untuk menghadiri pengambilan raport. Pada saat pengambilan

⁸⁹ Wawancara, 5 Februari 2024.

⁹⁰ Wawancara, 9 Januari 2024.

⁹¹ Wawancara, 5 Februari 2024.

raport tersebut, guru menjelaskan satu persatu kepada kami mengenai kemajuan dan hambatan selama pembelajaran dikelas. Misalnya siswa A sudah ada kemajuan tiap harinya, mulai dari bisa menulis, membaca dan sebagainya, tetapi siswa A ini sulit dikondisikan karena anaknya memang seperti itu. Jadi setiap orang tua diberi tahu apa saja kendala maupun kemajuan anak tersebut.”⁹²

Dalam inidikator evaluasi pembelajaran ketiga yaitu melakukan evaluasi terhadap pencapaian dan ketuntasan hasil belajar siswa. Dalam hal ini kepala sekolah mengadakan rapar kembali untuk mengevaluasi pelaksanaan yang telah berlangsung selama sepekan. Evaluasi tersebut akan dijadikan dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau perencanaan pembelajaran pada tingkat selanjutnya.

Wawancara dengan Ibu Suliayun selaku kepala sekolah SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember mengatakan:

“Setelah semuanya sudah terlaksana maka pada tahap akhir ini yaitu evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan. Evaluasi tersebut guna untuk mengetahui sampai mana perkembangan siswa, apa yang menjadi kendala guru-guru dan permasalahan lainnya. Setelah semua guru memaparkan kendala mereka semua, kita semua yang ada dalam rapat tersebut mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.seperti halnya anak yang jarang masuk sekolah karena mungkin malas, kita cari solusinya bagaimana sekiranya anak tersebut tidak malas untuk masuk sekolah, mungkin dengan metode pembelajarannya yang dirubah semenarik mungkin atau semacamnya.”⁹³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Siti Nur Kholifah yang mengatakan:

“Evaluasi akhir yang diadakan oleh kepala sekolah merupakan wadah untuk para guru maupun staff dalam menyampaikan perkembangan dan permasalahan peserta didiknya. Evaluasi ini penting karena evaluasi kita jadikan pertimbangan untuk

⁹² Wawancara, 21 Februari 2024.

⁹³ Wawancara, 9 Januari 2024.

perencanaan pembelajaran selanjutnya. Kita sampaikan apa yang kurang selama pembelajaran yang telah terlaksana sehingga pada pembelajaran selanjutnya tidak terulang kembali.”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Table 4.5
Hasil temuan

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan pembelajaran siswa <i>inklusi</i> di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember.	Ditemukan perencanaan pembelajaran siswa <i>inklusi</i> di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> Mengadakan rapat bersama diawal tahun pembelajaran Memahami karakteristik semua siswa <i>inklusi</i> Membangun kedekatan dengan siswa <i>inklusi</i> Menyusun perangkat pembelajaran siswa <i>inklusi</i>
2.	Pelaksanaan pembelajaran siswa <i>inklusi</i> di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember.	Ditemukan pelaksanaan pembelajaran siswa <i>inklusi</i> di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> Memberikan metode pembelajaran yang sesuai Penggunaan media pembelajaran Pemantauan kemajuan belajar
3.	Evaluasi pembelajaran siswa <i>inklusi</i> di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember.	Ditemukan evaluasi pembelajaran siswa <i>inklusi</i> di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data ketuntasan belajar siswa Melaporkan hasil pembelajaran siswa kepada wali murid Evaluasi akhir pencapaian dan ketuntasan belajar siswa

⁹⁴ Wawancara, 21 Februari 2024.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan atau hubungan antara data-data yang telah diperoleh ketika dilapangan dengan teori yang relevan dalam penelitian ini. Pembahasan temuan akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, sehingga memungkinkan untuk merumuskan kesimpulan yang relevan dengan konteks penelitian.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka pada pembahasan ini akan jabarkan Manajemen Pembelajaran Siswa *Inklusi* di Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 1 Sukowono Jember.

1. Perencanaan Pembelajaran Siswa *Inklusi* Di Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 01 Sukowono Jember

Dalam perencanaan ini bukanlah tugas yang ringan bagi pendidik karena dalam perencanaan akan memunculkan tujuan dari apa yang direncanakan. Perencanaan yang dibuat atau dirumuskan secara asal asalan tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang tidak bermutu atau kurang baik. Perencanaan akan berjalan dengan baik jika guru pembimbing khusus (GPK) memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengatur dan mengarahkan Perencanaan Pembelajaran Siswa *Inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember dengan baik.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari temuan dilapangan, Perencanaan Pembelajaran Siswa *Inklusi* di Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 1 Sukowono Jember sudah berjalan cukup baik. Dimana dalam perencanaan yang dilakukan, kepala sekolah mengadakan rapat pertemuan dengan semua tenaga pendidik.

Dalam tahap perencanaan ini, kepala sekolah memberikan waktu dan kesempatan tenaga pendidik dalam menyampaikan kendala, keluhan, kritik dan saran dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini kepala sekolah beserta guru dan staff merumuskan perencanaan dengan sebaik mungkin agar tercapainya tujuan, visi dan misi SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember, salah satunya yakni tertuang dalam misi ke tiga yaitu “Melaksanakan pembelajaran, mandiri dan kreatif yang berorientasi pada siswa dengan penuh tanggung jawab.”

Hal tersebut senada dengan teori menurut Suhadi Winoto, perencanaan merupakan komposisi yang paling penting dan utama dalam sebuah kegiatan atau program yang akan dilakukan. Maka dari itu setiap proses perencanaan harus disusun secara teliti melalui analisis mendalam mengenai aktivitas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti kapan aktivitas dilaksanakan dan siapa yang melakukan aktivitas tersebut, merupakan pertanyaan yang sangat penting dalam sebuah tahap perencanaan.⁹⁵

Pada saat perencanaan pembelajaran siswa *inklusi* sudah disiapkan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran siswa *inklusi*, strategi pelaksanaan pembelajaran siswa *inklusi*, catatan hasil evaluasi pembelajaran siswa

⁹⁵ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: LKiS, 2020), hlm 41.

inklusi serta media yang dibutuhkan selama pembelajaran siswa *inklusi* berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan teori Jacobsen dkk, dalam tahap perencanaan melibatkan pemilihan strategi yang tepat, pengorganisasian kegiatan belajar, serta pengumpulan bahan-bahan pendukung yang diperlukan.⁹⁶

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran Siswa *Inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember sudah terlaksana dengan baik. Dalam perencanaan program tersebut, kepala sekolah dan para guru melakukan rapat setiap diawal tahun pembelajaran untuk merencanakan dan membahas terkait perkembangan kegiatan pembelajaran siswa *inklusi* setelah itu tugas Guru Pembimbing Khusus untuk memahami karakteristik semua siswa *inklusi*, membangun kedekatan dengan anak tersebut serta menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 1 Sukowono Jember

Setelah menentukan atau merumuskan tujuan yang tepat dalam perencanaan pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember maka tahap selanjutnya yaitu melaksanakan perencanaan yang telah dirumuskan.

⁹⁶ David A. Jacobsen, Paul Eggen and Donald Kauchak, *Methods For Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classroom*, (New York: Pearson Educations, 2009), hlm 23.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa inklusi ini, dapat diketahui bahwa hal tersebut memiliki dampak yang begitu besar terhadap hasil dari pembelajaran. Karena isi dalam perencanaan tersebut merupakan sebuah rangkaian pembelajaran yang memiliki keterkaitan. Jika salah satu dari rangkaian tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan berimbas pada hasil akhir pembelajaran tersebut.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi temuan dilapangan, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa *inklusi* di SDN Sukorejo 11 Sukowono Jember, guru memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik mereka karena metode yang diajarkan dalam kelas *inklusi* tentunya memiliki perbedaan dengan kelas reguler.

Hal tersebut benar adanya, kemampuan yang ada pada dalam diri mereka tidak sama dengan kemampuan pada anak reguler pada umumnya. Selanjutnya penggunaan media dalam belajar harus bervariasi atau tidak monoton, hal tersebut mengantisipasi rasa bosan anak dalam pembelajaran dikelas. Yang terakhir, guru akan memantau setiap harinya mengenai kemajuan belajar siswa tersebut.

Berdasarkan teori Jacobsen, setelah menentukan tujuan dan memilih cara yang tepat untuk mencapai tujuan itu dalam perencanaan pembelajaran, seorang guru kemudian menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan

pembelajaran, jadi menurutnya, keberhasilan pada tahap pelaksanaan pembelajaran tergantung padatujuan yang jelas.⁹⁷

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam memberikan materi. Dalam hal ini guru akan memberikan pembelajaran satu persatu terhadap siswa, karena jika pembelajaran dilakukan secara bersamaan dalam penyampaiannya tentunya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Daya serap siswa inklusi tidak sama dengan siswa reguler sehingga butuh pembelajaran secara berulang agar mereka dapat menyerap pembelajaran yang disampaikan secara baik.

Dalam teori Giffin, proses pembelajaran dipandang sebagai interaksi yang terjadi antara pelajar dan pengajar dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi ini melibatkan pertukaran informasi, pemahaman dan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Dengan kata lain, proses pembelajaran merupakan suatu proses dinamis dimana pelajar dan pengajar saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹⁸

3. Evaluasi Pembelajaran Siswa *Inklusi* di Sekolah Dasar Negeri Sukorejo 1 Sukowono Jember

Kegiatan dalam evaluasi ini merupakan pengukuran keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung disekolah. Pelaksanaan

⁹⁷ David A. Jacobsen, Paul Eggen and Donald Kauchak, *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classroom*, (New York: Pearson Educations, 2009), hlm 24.

⁹⁸ Griffin, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal 64-65.

evaluasi ini dilakukan pada akhir semester yang diadakan oleh kepala sekolah.

Berikut beberapa langkah-langkah evaluasi pembelajaran siswa inklusi yang dilakukan oleh GPK: a) GPK mengumpulkan data ketuntasan belajar siswa dengan media ujian akhir yang nantinya berupa angka atau analisa, b) selanjutnya guru melaporkan hasil pembelajaran siswa selama 1 semester kepada orang tua siswa yaitu dengan diadakannya pengambilan raport siswa disekolah, c) yang terakhir kepala sekolah mengadakan rapat kembali yang akan membahas mengenai pencapaian ketuntasan belajar siswa serta hambatan maupun kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama 1 semester.

Hal tersebut senada dengan teori penilaian Zainal Arifin yang dikutip dari buku Haryanto, bahwa pemahaman tentang istilah penilaian mengacu pada kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif dan berkelanjutan tentang proses dan hasil yang dicapai oleh siswa. Konsep “menyeluruh” disini berarti bahwa penilaian tidak hanya fokus pada penguasaan satu bidang tertentu, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, penilaian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang kemajuan dan pencapaian siswa dalam berbagai aspek pembelajaran.⁹⁹

⁹⁹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (UNY Press, 2020), hlm 11-12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian dan analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan tentang Manajemen Pembelajaran Siswa *Inklusi* di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah mengadakan rapat dalam rangka merumuskan perencanaan serta tujuan pembelajaran selama sepekan. Setelah tujuan telah ditetapkan maka tugas GPK memahami terlebih dahulu karakteristik satu persatu siswa tersebut. Selain itu sebelum melaksanakan proses pembelajar membangun kedekatan dengan siswa inklusi sangat perlu dilakukan oleh GPK guna menumbuhkan rasa nyaman yang akan membuat pembelajaran berjalan sesuai tujuan. Terakhir GPK menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran inklusi berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas reguler. Dalam pelaksanaan ini, GPK dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, menggunakan media yang bervariasi agar siswa tidak jenuh selama proses pembelajaran. Terakhir gpk selalu memantau proses kemajuan belajar siswa dengan memberikan soal sesuai dengan kemampuan mereka.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran siswa inklusi yang dilakukan oleh GPK yaitu dengan mengumpulkan data ketuntasan belajar siswa berupa angka maupun analisa, selanjutnya melaporkan hasil pembelajaran tersebut kepada orang tua siswa dan terakhir kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan data yang sudah diperoleh, maka peneliti mempunyai saran yang membangun mengenai Manajemen Pembelajaran Siswa *Inklusi* di SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember:

1. Bagi Lembaga SDN Sukorejo 01 Sukowono Jember supaya tetap berusaha dalam mempertahankan pembelajaran *inklusi* ini meskipun ada keterbatasan dari tenaga dan sarana prasarana. Karena anak yang memiliki keterbatasan juga berhak mendapatkan pendidikan
2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat melobi sekolah tersebut sehingga tenaga pendidik yang menangani pembelajaran *inklusi* ini bertambah serta sarana dan prasarana bisa memadai. Dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan acuan dan bahan referensi untuk terus mengembangkan hasil penelitian yang masih jauh dari kata sempurna ini. Penelitian ini bisa juga sebagai patokan namun perlu di garis bawahi pembelajaran akan semakin berkembang sehingga akan berbeda seiring waktu dan zaman yang terus

mengalami perubahan, intinya semoga bisa menjadi gambaran awal bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, diakses di <https://www.abdullahtanjung.net/berita/detail/rangkuman--pendidikan-inklusi> pada 14 Mei 2023.
- Agus Hibatullah , Mochammad Rizal. *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Jember pada Tahun Ajaran 2021-2022* (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).
- Amka. *Evaluasi Pendidikan Karakter Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Regular*. Jurnal ilmiah pendidikan dan social. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalimantan Selatan. 2017.
- Bafadhal. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistim*. (Jakarta: PT Budi U, Cahyo. *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: UNNES PRESS, 2018), hlm 1. Bumi Aksara, 2004), hlm 11.
- Christian, Adhitya Rechandy dan Sulistiyani, Tina. *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta, UAD Press, 2020), hlm 15.
- Daryanto, H. M. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm 41.
- David A. Jacobsen, Paul Eggen and Donald Kauchak. *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*, (New York: Pearson Education, 2009) 23.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan teoritis Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Erdiyawati. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo* (Skripsi, IAIN Jember, 2020).
- Fajri, & Saepudin, “Implikasi Pendidikan dari Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 tentang Perubahan Terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia”. Bandung Conference Series: *Islamic Education* 2, no 1 (2022): 103.
- Friend, Marlyn dan William D. Bursuck, *Menuju Pendidikan Inklusi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, htugasal), h. 76.
- Giarti, Sri. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT* (Satya Widya, Vol. 32, No. 2. Desember, 2016), 120.
- Griffin. *Manajemen*. (Jakarta: Erlangga, 2004), hal 64-65.

- Guru (Def.1) (n.d). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/nilai>. 14 Mei 2023.
- Harinugroho, Amruddin. *Pengantar Manajemen: Konsep dan Pendekatan Teoritis*. (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2020), hlm 28-29.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Manajemen*. (UNY Press, 2020) hlm 11-12.
- Hasmyati, Ramlan Mahmud et al. *Pendidikan Inklusif*. (Sumatera Barat:PT Global Eksklusif Teknologi, 2022), hlm 3.
- Herry Krisnandi, Suryono Efendi, dan Edi Sugiono. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), hlm 3.
- Hilal Mahmud, Mohammad Ilham Hilal, dan Asmaul Khusna. *Manajemen: Manajemen Fundamentals*. (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021), hlm 19.
- <https://sekolahloka.com/data/unit-pelaksana-teknis-daerah-uptd-satuan-pendidikan-sdn-sukorejo-01-2/> 9 Mei 2024.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Pendidikan Inklusif*. hlm 42-48
- Irdamurni dan Rahmiati. *Pendidikan Inklusif*, (Paedea, Bekasi, 2015), hlm 92.
- Karimah, Rofi'atul. (2023). *Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember*.
- Khoiruddin, Heri dan Kustiani, Adjeng Widya. *Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati*, (Jurnal Islamic Education Manajemen 5, No. 1, 2020), hlm 56.
- Kustawan, Dedy. *Pendidikan Inklusif dan Impelentasinya*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media. 2016.
- M Shine Dari Wayah M. *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah Turi Lamongan* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).
- Marlina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h, 177
- Miles, Huberman, dan Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. *Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi* (Jakarta: UI-Press, 2014), 14

- Mohammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih, dan Tundung Subali Patma, *Pengantar Manajemen*, (Malang: POLINEMAS PRESS, 2019), hlm 3.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4. Sari, Lia Novita. “*Peran Guru Pembimbing Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (down Syndrome) Di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*” (skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).
- Mulyani dan Winarso, Widi. *Pengantar Manajemen*. (Banyumas, Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), hlm 2-3.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 7.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: 2003).
- Puspita, Yesi. *Proses Pembelajaran Inklusi Untuk ABK di SDIT Al Auфа Kota Bengkulu*, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2021)
- Rasmitadila. *Penyelenggara Pendidikan Inklusif*, (Depok: Rajawali Pers, 2020)
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 43.
- Sari, Cici Purnama. *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di MTS Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).
- Sidiq, Umar. Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya, 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sukadari. *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Kanwa Publisher, Yogyakarta, 2019)
- Sukmadita, Nana Syaodih. *Pengembangan kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 25.
- Supardi. *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 8.
- Suryaningsih, Denis. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Negeri 2 Kertanegara Kabupaten Purbalingga* (Skripsi, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Susilahati. *Pendidikan Inklusif*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm 13.

Syaifurrahman dan Ujianti, Tri. *Manajemen dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Indeks, Syamsudin, Abin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005. Tahun 2003”.

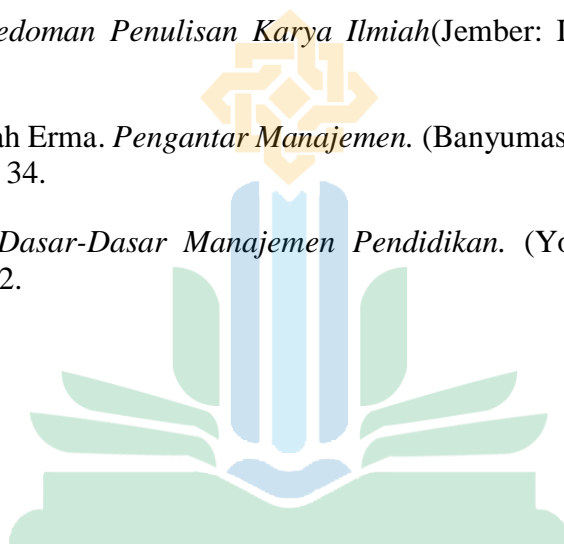
Tarmansyah. *Pendidikan Inklusi*. 2007. hlm 112-113

Thabroni, Gamal. *Pendidikan Inklusif*, 2021.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2022), 48.

Widiana, Muslichah Erma. *Pengantar Manajemen*. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm 34.

Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Bildung, 2020) hlm 2.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wasi'ah Putri Agustin
Nim : 202101030079
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dari hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan pihak manapun.

Jember, 29 Mei 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wasi'ah Putri Agustin

NIM. 202101030079

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN PEMBELAJARAN SISWA INKLUSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUKOREJO 1 SUKOWONO JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen Pembelajaran Pendidikan inklusi 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan pembelajaran siswa <i>inklusi</i> Pelaksanaan pembelajaran siswa <i>inklusi</i> Evaluasi manajemen pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Rapat awal semester Memahami karakteristik siswa Menjalin kedekatan dengan siswa Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa Metode pembelajaran yang sesuai Media pembelajaran Pemantauan kemajuan belajar <ol style="list-style-type: none"> pengumpulan data ketuntasan belajar melaporkan hasil pembelajaran siswa evaluasi pencapaian dan ketuntasan belajar siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> kepala sekolah guru pembimbing khusus guru kelas wali murid ke pustakaan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif Jenis penelitian studi kasus Lokasi penelitian: SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan Pembelajaran siswa <i>inklusi</i> di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa <i>inklusi</i> di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? Bagaimana evaluasi pembelajaran siswa <i>inklusi</i> di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember?

Lampiran 2

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember
2. Observasi peran GPK dalam menyusun instrument identifikasi siswa inklusi SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember
3. Observasi peran GPK dalam pendampingan atau penanganan siswa inklusi di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember

B. Pedoman wawancara

NO	SUBYEK	PERTANYAAN
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 2. Bagaimana visi dan misi SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 4. Bagaimana kondisi latar belakang perkembangan siswa SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 5. Bagaimana kondisi Sarpras SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 6. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran siswa inklusi di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa inklusi di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 8. Bagaimana evaluasi pembelajaran siswa inklusi di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember?
2.	Guru pembimbing khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran siswa inklusi di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 2. Apa yang saja yang dibahas ketika rapat pada awal semester? 3. Bagaimana cara GPK dalam memahami karakteristik siswa secara satu persatu? 4. Perangkat pembelajaran apa dan bagaimana yang digunakan GPK dalam menyusunnya? 5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa inklusi di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember?

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan GPK dalam melaksanakan pembelajaran? 7. Media pembelajaran apa saja yang digunakan GPK dalam melaksanakan pembelajaran? 8. Pemantauan pembelajaran apakah dilakukan setiap hari atau ada ketentuan tersendiri? 9. Bagaimana evaluasi pembelajaran siswa inklusi di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 10. Bagaimana tahap awal GPK dalam evaluasi pembelajaran? 11. Pengumpulan data ketuntasan seperti apa yang biasanya dilakukan untuk evaluasi? 12. Pelaporan hasil belajar siswa apakah sama dengan pelaporan siswa reguler seperti biasanya? 13. Rapat evaluasi pencapaian dan ketuntasan belajar siswa apakah sama dengan rapat yang diadakan pada awal semester?
3.	Guru kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran siswa inklusi di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 2. Apa yang saja yang dibahas ketika rapat pada awal semester? 3. Bagaimana cara guru dalam memahami karakteristik siswa secara satu persatu? 4. Perangkat pembelajaran apa dan bagaimana yang digunakan guru dalam menyusunnya? 5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa inklusi di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 6. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran? 7. Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran? 8. Pemantauan pembelajaran apakah dilakukan setiap hari atau ada ketentuan tersendiri? 9. Bagaimana evaluasi pembelajaran siswa inklusi di SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember? 10. Bagaimana tahap awal guru dalam evaluasi pembelajaran? 11. Pengumpulan data ketuntasan seperti apa yang biasanya dilakukan untuk evaluasi? 12. Pelaporan hasil belajar siswa apakah sama dengan pelaporan siswa reguler seperti biasanya?

		13. Rapat evaluasi pencapaian dan ketuntasan belajar siswa apakah sama dengan rapat yang diadakan pada awal semester?
3.	Wali Murid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah benar setiap hari dalam pelaksanaan pembelajaran, GPK memantau kemajuan belajar siswa? 2. Dengan cara yang bagaimana GPK dalam memantau kemajuan belajar siswa? 3. Apakah ada perkembangan yang signifikan dari setiap siswa selama pembelajaran setiap harinya? 4. Menurut ibu, apakah program field trip bermanfaat untuk siswa? 5. Apakah wali murid juga berperan dalam keberhasilan program tersebut? 6. Bagaimana pelaporan evaluasi atau tahap akhir dari pembelajaran siswa oleh GPK kepada wali murid?

C. Pedoman Dokumentasi

7. Profil SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember
8. Visi Misi SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember
9. Data guru dan siswa SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember
10. Sarana dan prasarana SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.tanjember@gmail.com

Nomor : B-5214/In.20/3.a/PP.009/01/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN SUKOREJO 01 SUKOWONO JEMBER
 Jl. Kalisat No.2, Sukorejo, Kec. Sukowono, Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 202101030079
Nama	: WASI'AH PUTRI AGUSTIN
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ;PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS DALAM PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI DI SDN SUKOREJO 1 SUKOWONO JEMBER; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala Sekolah SDN 1 Sukorejo Sukowono Jember Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Januari 2024
 Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SDN SUKOREJO I
Jl. Kalisat No. 02 Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kode Pos 68194

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 421.1/245/310.07.20523317/2024

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SULIAYUN, S.Pd
NIP	: 19760513 200002 2 001
Pangkat / Gol. Ruang	: PENATA TKJ / III d
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPTD Satdik SDN Sukorejo I Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :


Nama	: Wasiah Putri Agustin
NIM	: 202101030079
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Plalangan – Kalisat - Jember
Sekolah/Univ.	: UIN KHAS JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian di UPTD SATDIK SDN SUKOREJO 01 Desa Sukorejo, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember selama 30 hari, terhitung mulai tanggal 03 Januari s/d 14 Maret 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/ Penelitian yang berjudul : **"PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS DALAM PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Sukorejo, 15 Maret 2024
Kepala UPTD Satdik SDN Sukorejo 01

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**


SULIAYUN, S.Pd
NIP. 19760513 200002 2 001

Lampiran 5

JURNAL PENELITIAN

NO	HARI, TANGGAL	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1.	Rabu, 3 Januari 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian	
2.	Kamis, 4 Januari 2024	Bertemu kepala sekolah, observasi awal	
3.	Selasa, 9 Januari 2024	Observasi, Wawancara kepala sekolah SDN Sukorejo 1 Sukowono	
4.	Senin, 15 Januari 2024	Meminta data sekolah yang diperlukan kepada TU SDN Sukorejo 1 Sukowono	
5.	Rabu, 24 Januari 2024	Observasi, wawancara, dokumentasi	
6.	Senin, 5 Februari 2024	Observasi, wawancara GPK SDN Sukorejo 1 beserta dokumentasi	
7.	Rabu, 21 Februari 2024	Observasi, wawancara GPK SDN Sukorejo 1 beserta dokumentasi	
8.	Senin, 4 Maret 2024	Observasi, wawancara salah satu guru kelas SDN Sukorejo 1 beserta dokumentasi	
9.	Kamis, 14 Maret 2024	Dokumentasi data pendukung lainnya	
10.	Sabtu, 15 Maret 2024	Mengurus surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	



Jember, 15 Maret 2024

Kepala Sekolah

Suliayun, S.Pd.

Lampiran 6

No	Gambar	Keterangan
1.		Pendampingan guru pembimbing khusus se Jawa timur
2.		Field trip kelas <i>inklusi</i>
3.		Metode pembelajaran di kelas <i>inklusi</i> dengan praktek
4.		Kolaborasi olahraga antara kelas <i>inklusi</i> dan regular
5.		Pembelajaran siswa <i>inklusi</i>
6.		Contoh soal ujian akhir siswa <i>inklusi</i>
7.		Raport siswa <i>inklusi</i>

8.		Observasi dan wawancara guru pembimbing khusus
9.		Letak dan keadaan SDN Sukorejo 1 Sukowono Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7**BIODATA PENULIS****DATA PRIBADI**

Nama : Wasi'ah Putri Agustin
 NIM : 202101030079
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 17 Agustus 2002
 Alamat : Dsn. Jambuan, Desa Plalangan, Kec. Kalisat, Kab. Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Email : putriflorensia04@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2008-2014 : MI Bustanul Ulum
 2014-2017 : MTS Raudlatus Syabab
 2017-2020 : MA Raudlatus Syabab
 2020-2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember